

SKRIPSI

**PENGARUH METODE *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII SMP NEGERI 3 MATTIRO SOMPE
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**YULIANA
NIM: 18.1700.052**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

**PENGARUH METODE *ICE BREAKING* TERHADAP MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN IPS
KELAS VIII SMP NEGERI 3 MATTIRO SOMPE
KABUPATEN PINRANG**



OLEH

**YULIANA
NIM: 18.1700.052**

**Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.)
pada Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare**

**PROGRAM STUDI TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Yuliana

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.052

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 4042 Tahun 2022

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Ahdar, M.Pd.I.

(.....)

NIP : 19761230 200501 2 002

Pembimbing Pendamping : Fuad Guntara, M.Pd.

(.....)

NIP : 19900527 202012 1 014

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Yuliana

Nomor Induk Mahasiswa : 18.1700.052

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Tarbiyah No. 4042 Tahun 2022

Tanggal Kelulusan : 13 Februari 2023

Disahkan oleh Komisi Penguji

Dr. Ahdar, M.Pd.I.

(Ketua)

Fuad Guntara, M.Pd.

(Sekretaris)

Drs. Anwar, M.Pd.

(Anggota)

Bahtiar, S.Ag., M.A.

(Anggota)



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT. Berkah hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Penulis menghanturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ibunda Hj. Munira dan Ayahanda Yusuf tercinta yang telah melahirkan, membina, serta membesarkan penulis dengan kesabaran dan keikhlasannya, serta dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. dan Bapak Fuad Guntara, M.Pd. Selaku Pembimbing I dan Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terimah kasih kepada :

1. Bapak Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd. sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya dalam menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa.
3. Ibu Dr. Ahdar, M.Pd.I. sebagai penanggung jawab Program Studi Tadris IPS yang telah memberikan bimbingan dan arahan.

4. Bapak dan Ibu dosen program studi Tadris IPS yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
5. Bapak dan Ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis dalam menyampaikan materi perkuliahan.
6. Kepada Bapak dan Ibu staf dan karyawan Fakultas Tarbiyah yang telah membantu, melayani, dan memberikan informasi kepada penulis.
7. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare.
8. Keluarga besar SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang yang telah memberikan kesempatan dan membantu penulis untuk melakukan penelitian dalam rangka menyusun skripsi ini.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moril maupun material hingga tulisan ini dapat diselesaikan. Semoga Allah swt. Berkenan menilai segala kebajikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 September 2022
22 Safar 1444 H

Penulis



YULIANA
NIM. 18.1700.052

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : YULIANA
NIM : 18.1700.052
Tempat/Tgl. Lahir : Labolong, 22 Maret 2000
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 September 2022
22 Safar 1444 H

Penyusun,



YULIANA
NIM. 18.1700.052

ABSTRAK

YULIANA. *Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.* (Dibimbing oleh Ibu Ahdar dan Bapak Fuad Guntara).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan metode *Ice Breaking* pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro sompe kabupaten pinrang, motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang dan pengaruh metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif *Ex-post Facto* dan dilaksanakan di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, sumber data dalam penelitian ini adalah sampel dan populasi yaitu siswa SMP kelas VIII. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik angket, teknik dokumen, dan teknik observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik inferensial dan deskriptif

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 1. Penerapan metode *Ice Breaking* dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang telah diterapkan dengan sangat baik dengan perolehan nilai kriteria sebesar 96%. 2. Nilai motivasi belajar peserta didik memiliki nilai 97% dengan kategori sangat baik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang 3. Hasil analisis statistik didapatkan nilai f sebesar 289.61 dan tingkat signifikan $0.00 \leq 0.05$ oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa hipotesis pada H_a diterima dan hipotesis pada H_o ditolak artinya penerapan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang terdapat pengaruh, diperoleh nilai $SE = 0,871$ atau 8,71,% yang artinya sumbangan efektif (SE) *Ice Breaking* (X) pada motivasi belajar peserta didik (Y) sebesar 8,71%.

Kata Kunci: *Metode Ice Breaking, Motivasi Belajar, Ilmu Pengetahuan Sosial.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iv
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN TEORI	7
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	7
B. Tinjauan Teori	10
1. <i>Ice Breaking</i>	10
2. Motivasi Belajar	20
3. Ilmu Pengetahuan Sosial.....	28
C. Kerangka Pikir.....	32
D. Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	36
C. Populasi dan Sampel	37
D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data	41
E. Definisi Operasional Variabel.....	43
F. Instrumen Pengumpulan Data	44
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A. Hasil Penelitian	53
1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	53
2. Hasil Analisis Inferensial	62
B. Pembahasan.....	66
1. Penerapan Metode <i>Ice Breaking</i> Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik.....	66
2. Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik.....	68
3. Pengaruh Penerapan Metode <i>Ice Breaking</i> Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.....	71
BAB V PENUTUP.....	76
A. Simpulan.....	76
B. Saran.....	77
DAFTAR PUSTAKA	I
LAMPIRAN.....	IV
BIODATA PENULIS	XXXV

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Judul Tabel	Halaman
3.1	Data Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe.	38
3.2	Sampel Peserta Didik di kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.	40
3.3	Indikator Metode <i>Ice Breaking</i>	45
3.4	Indikator Motivasi Belajar	45
3.5	Rangkuman Uji Validasi Penggunaan Metode <i>Ice Breaking</i> Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik	46
3.6	Rangkuman Uji Validasi Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik	48
3.7	Rangkuman Uji Analisis Reabilitas	50
4.1	Statistik Skor Penggunaan Metode <i>Ice Breaking</i>	54
4.2	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Metode <i>Ice Breaking</i>	55
4.3	Kreteria Penggunaan Metode <i>Ice Breaking</i> Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe	57
4.4	Statistik Skor Motivasi Belajar Peserta Didik	58
4.5	Distribusi Frekuensi dan Persentase Skor Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe.	59
4.6	Kreteria Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe	61
4.7	Rangkuman Uji Validitas Penggunaan Metode <i>Ice Breaking</i> dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe.	62

4.8	Rangkuman Uji Validitas Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe	63
4.9	Uji Normalitas Penggunaan Metode <i>Ice Breaking</i> dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe	64
4.10	Uji Normalitas Penggunaan motivasi dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe	65



DAFTAR GAMBAR

No. Gambar	Judul Gambar	Halaman
2.1	Skema Kerangka Pikir Penelitian	32
4.1	Diagram Batang Penggunaan Metode <i>Ice Breaking</i> Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe	56
4.2	Diagram Batang Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe	60



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Nama Lampiran	Halaman
I	Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare	V
II	Surat Izin Melakukan Penelitian IAIN Parepare	VI
III	Surat Izin Melakukan Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kota Pinrang	VII
IV	Surat Keterangan Telah Melakukan Selesai Penelitian SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang	VIII
V	Instumen Anget	IX
VI	Tabulasi Anget	XVII
VII	Uji Analisis Deskriptif	XIX
VIII	Uji Statistik inferensial	XXII
IX	Dokumentasi Kegiatan Penelitian	XXXIII
X	Biodata Penuliss	XXXV

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha

د	Dal	d	De
ذ	Ẓal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	Er
ز	Zai	z	Zet
س	Sin	s	Es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	Ge
ف	Fa	f	Ef
ق	Qaf	q	Ki
ك	Kaf	k	Ka
ل	Lam	l	El
م	Mim	m	Em

ن	Nun	n	en
و	Wau	w	We
هـ	Ha	h	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	A
ـِ	Kasrah	i	I
ـُ	Dammah	u	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سَأَلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi Maddah

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أَ...ِ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
إِ...ِ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ِ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutah hidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

- ##### 3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuẓu
- شَيْئٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam Bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al, : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan untuk karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama penerjemahannya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedi dalam Bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan sarana dalam mengembangkan harga diri sebuah bangsa. Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 adalah sebuah landasan pendidikan Indonesia. Dimana warga Negara diberikan hak dan kewajiban memperoleh pengajaran sebagai pengemabangan diri agar lebih berkualitas. “*Learning is a relatively permanent change in behavior tendency and is the result of reinforced practice*”.¹ Artinya adalah dengan belajar maka terdapat sebuah perubahan yang relatif dalam sebuah perilaku yang bersifat kecenderungan dan merupakan hasil dari latihan yang dipermantap. Karena itu upaya pemerintah peningkatan pendidikan telah di optimalkan dirumuskan secara normal dan operasional, sebagaimana yang terdapat pada undang-undang tentang Pendidikan:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.²

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa pendidikan merupakan proses jangka panjang maka perlu suasana proses pembelajaran yang membangkitkan motivasi belajar peserta didik. Proses pembelajaran dapat dikatakan

¹Douglas Burhan, *Language Acquisition; Acquisition Language and Language Study and Teaching, Languge Examination* (New Work: Prentice Hall Regents, 2010), h. 7.

²Departemen Agama RI, *Undang – Undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan* (Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam, 2006), h. 5.

sesuai dengan baik apa bila dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan kegiatan proses pembelajaran yang efektif.

Belajar dan proses pengajaran adalah sebuah rantai yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain artinya guru yang baik adalah guru yang apabila dalam proses belajar mengajar dapat mempersiapkan proses pembelajaran dengan baik salah satu diantaranya adalah menyiapkan metode dan strategi pembelajaran.³

Strategi pembelajaran merupakan salah satu perantara yang dapat dilakukan melalui proses pembelajaran antara guru dan peserta didik sehingga terjadi reaksi dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu guru diharapkan dapat memperhatikan dan menelaah mengenai strategi yang dapat digunakan pada suasana proses belajar mengajar dan disesuaikan materi yang akan diajarkan, tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah agar suasana dalam proses pembelajaran dapat tercapai dengan baik maka perlu dilakukan beberapa upaya diantaranya adalah fasilitas yang tersedia, selain itu guru juga perlu memahami strategi dalam mengajar. Sehingga penggunaan strategi yang baik dapat menciptakan suasana proses pembelajaran yang diharapkan peserta didik yakni pembelajaran yang efektif dan efisiensi.⁴

Ketika proses pembelajaran berlangsung beberapa peserta didik kurang merespon dengan baik terhadap proses pembelajaran, dikarenakan berbagai hal, misalnya strategi pembelajaran yang diberikan kurang menarik. Cara mengajar guru yang lebih monoton hanya mengerjakan tugas dan memberikan penjelasan melalui metode ceramah akibatnya tidak ada aktivitas peserta didik dalam proses

³ Wardana dan Ahdar Djamiluddin, *Belajar dan Pembelajaran: Teori, Desain, Model Pembelajaran dan Prestasi Belajar*. Cet. II (Parepare: Cv Kaaffah Learning Center, 2021). h. 2.

⁴ Leta Marzatifa, Inayatillah, Maya Agustina, 'Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa', *Al-Azkiya: Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6.1 (2021), h. 162-171.

pembelajaran. Terkadang ada peserta didik sibuk sendiri yang asik dengan aktivitasnya sendiri tanpa memperhatikan gurunya. Oleh karena itu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan pada kegiatan proses pembelajaran, perlu melatih konsentrasi peserta didik dengan memberikan *Ice Breaking* di sela-sela kegiatan pembelajaran. Hal ini diharapkan agar peserta didik dapat memberikan dorongan untuk memiliki motivasi belajar.⁵

Menurut Thomas Krall ” The first type of psychological information the teacher must be aware of is the schemata or knowledge structures her student possess ”.⁶

Sedangkan Menurut Slameto konsentrasi besar pengaruhnya terhadap belajar. “Jika seseorang mengalami kesulitan berkonsentrasi, jelas belajarnya akan sia-sia, karena hanya membuang tenaga, waktu dan biaya saja.”⁷ Oleh karena itu seorang guru perlu melakukan beberapa upaya dalam meningkatkan kondisi dalam pembelajaran agar lebih menyenangkan sehingga dapat memotivasi peserta didik agar dapat mengikuti proses pembelajaran. Beberapa cara dapat dilakukan diantaranya adalah menggunakan metode dalam proses pembelajaran yakni metode *Ice Breaking*.

Menurut Setyawan dalam bukunya menjelaskan bahwa *Ice Breaking* merupakan cara memberikan kesan yang menyenangkan sehingga dapat mencairkan suasana didalam kelas, kesiapan peserta didik untuk belajar sehingga memberikan dorongan berupa motivasi belajar kegiatan *Ice Breaking* dapat dilakukan di bagian

⁵ Gagan Aditya Fauzan, Usman Aripin, ‘Penerapan *Ice Breaking* Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B Smp Bina Harapan Bangsa’ Jpmi: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 10.10 (2018).

⁶Blanco Pablo Gonzales, *Education Trough Movies: Improving Teaching Skills, And Fostering Reflection Among Students And Teachers*.11 .No.1. 2015. h. 12.

⁷Slameto, *Belajar dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 23.

awal atau ditengah-tengah kegiatan proses belajar mengajar. Jadi *Ice Breaking* adalah sebuah metode belajar yang berisi konsep dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik dan memecah kebekuan dalam suasana proses pembelajaran sehingga dapat tercipta suasana kondisi belajar yang menyenangkan.⁸ Dengan demikian tujuan penggunaan *Ice Breaking* untuk mencairkan suasana pembelajaran agar tidak kaku dan peserta didik dapat menghilangkan perasaan jenuh, semangat belajar, kesiapan belajar serta memberika dorongan motivasi kepada peserta didik hal ini sesuai dengan hasil wawancara calon peneliti dengan guru bidang studi ilmu pendidikan sosial menjelaskan bahwa :

Dalam proses pembelajaran hal menjadi tantangan guru adalah membangkitkan semangat belajar peserta didik, maka kita sebagai guru tidak hanya sekedar memberikan ilmu kepada peserta didik akan tetapi juga memperhatikan kondisi peserta didik dalam hal siap dan tidaknya dalam proses pembelajaran, salah satu kondisi yang dialami peserta didik adalah konsentrasi, semangat belajar kurang dan kurang termotivasi dalam proses pembelajaran terutama pada saat pembelajaran kedua atau terakhir biasanya kejenuhan mulai dirasakan peserta didik sehingga membutuhkan penyegaran untuk mengembalikan potensi atau kemampuan dalam menangkap pelajaran dengan baik, maka saya menggunakan metode pembelajaran *Ice Breaking* dengan metode tersebut setidaknya dapat mengurangi kejenuhan peserta didik dan memberikan motivasi serta semangat untuk belajar.⁹

Dari uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa *Ice Breaking* merupakan salah satu metode pembelajaran yang sering digunakan guru dalam kegiatan proses belajar mengajar dengan tujuan untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik. berdasarkan hasil pengamatan sebelumnya yang telah dilakukan bahwa guru mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial telah melaksanakan penerapan *Ice Breaking* dalam

⁸Setyawan dan Sigit . *Nyalakan Kelasmu* (Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2018), h. 20.

⁹Bahagia, Kec. Mattiro Sompe Kab. Pinrang Sulsel, wawancara di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, 12 April 2022

proses pembelajarannya, penerapan metode *Ice Breaking* dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, penerapan *Ice Breaking* menjadi salah satu metode yang populer diterapkan di sekolah SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Metode *Ice Breaking* harapan dapat memberikan kesan yang dapat memicu motivasi belajar peserta didik. Oleh karena itu peneliti tertarik melakukan penelitian untuk membuktikan tentang pengaruh penerapan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat oleh peneliti adalah:

1. Bagaimana penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang?
2. Bagaimana motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang?
3. Apakah terdapat pengaruh penerapan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

2. Untuk mendeskripsikan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.
3. Untuk mendeskripsikan terdapat pengaruh penerapan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini bertujuan dapat memberikan berbagai manfaat dan informasi kepada pihak khususnya dalam dunia pendidikan, kegiatan proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Adapun kegunaan yang diharapkan antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam hal sebagai sumber informasi sehingga menambah wawasan dalam ilmu pengetahuan sosial khususnya dalam proses pembelajaran serta dapat menjadikan *Ice Breaking* sebagai salah satu metode yang dapat dijadikan referensi dalam memilih metode yang akan diterapkan guru.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki kontribusi yang bersifat positif pada bidang pendidikan khususnya guru dan pengangku kebijakan pendidikan dalam penerapan metode menerapkan *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran.

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Tinjauan hasil penelitian yang telah dilaksanakan untuk mendapatkan gambaran tentang hubungan pembahasan yang akan diteliti dengan peneliti pengaruh metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang sebagai berikut:

1. Jurnal yang ditulis oleh I Komang Arimbawa dengan judul “Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar”. Hasil Penelitian menunjukkan (1) motivasi belajar IPS siswa yang dibelajarkan menggunakan *Ice Breaker* tergolong sangat tinggi, (2) motivasi belajar yang dibelajarkan tanpa menggunakan *Ice Breaker* tergolong tinggi, dan (3) terdapat perbedaan yang signifikan motivasi belajar IPS siswa antara kelas yang dibelajarkan dengan menggunakan *Ice Breaker* dan kelas yang dibelajarkan tanpa menggunakan *Ice Breaker*. Hal ini menunjukkan bahwa *Ice Breaker* berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar IPS siswa kelas V di Gugus IV Kecamatan Rendang, Kabupaten Karangasem tahun pelajaran 2016/2017.¹

Penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang penerapan *Ice Breaking* dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta

¹I Komang Arimbawa, “Pengaruh Penggunaan *Ice Breaker* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar” (Jurnal Mimbar PGSD Undiksha : Universitas Pendidikan Ganesha, 2017).

didik akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan *Ice Breaking* (penyegar pembelajaran) untuk meningkatkan motivasi belajar SD, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP.

2. Tiyara Khoerunisa dan Amirudin Amirudin dengan judul “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon”. 1) Penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran IPA diperoleh 90% dari hasil rekapitulasi angket artinya penerapan *Ice Breaking* termasuk dalam kategori sangat baik. 2) Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di Kelas III SDIT Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon diperoleh 86% (sangat tinggi). Dalam penelitian ini, terdapat pengaruh yang signifikan dari penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran IPA yang ditunjukkan dengan hasil analisis korelasi sebesar 0,65% dengan tingkat hubungan kuat dan uji hipotesis diperoleh harga t hitung sebesar 3, sedangkan tabel () sehingga dengan demikian tolak H_0 dan H_a diterima.²

Jadi penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang penerapan *Ice Breaking* akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan *Ice Breaking* (penyegar pembelajaran) untuk meningkatkan motivasi pada mata

² Tiyara Khoerunisa dan Amirudin Amirudin, “Pengaruh *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA di Kelas III Sekolah Dasar Islam Terpadu Nuurusshiddiiq Kedawung Cirebon” (Skripsi Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam: Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon, 2021).

pelajaran IPA, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial.

3. Aam Badriyatul Hamdiah, dengan judul “Pengaruh Metode Menyanyi Melalui *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Siswa” hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai korelasi antara metode *Ice Breaking* bernyanyi melalui dengan motivasi belajar siswa adalah 0,767. Nilai R Square merupakan nilai determinasi (kuadrat dari koefisien korelasi 0,767) sebesar 0,588. R square disebut koefisien determinasi, yang dalam hal ini adalah 58,8%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa 58,8% motivasi belajar siswa ditentukan dengan metode *Singing Through Ice Breaking*, sedangkan sisanya sebesar 41,2% dipengaruhi oleh faktor lain. Sedangkan hasil uji regresi memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 dan t hitung (4,896) lebih besar dari ttabel (2,09302) maka H_0 ditolak yang artinya penggunaan metode chanting berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas V/2 melewati MI Negeri Kota Cirebon.

Jadi penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang penerapan *Ice Breaking* akan tetapi penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian sebelumnya berfokus pada penerapan *Ice Breaking* sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar di MI, sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada penerapan *Ice Breaking* terhadap motivasi pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP.

B. Tinjauan Teori

1. *Ice Breaking*

a. Pengertian *Ice Breaking*

Ice Breaking merupakan suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan suasana sehingga menjadi mencair dan dapat kembali seperti keadaan semula (lebih kondusif). Artinya, jika kegiatan tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran, maka besar kemungkinan peserta didik akan kembali pada kondisi bersemangat, bergairah, dan fokus dalam pembelajaran.³ Hal ini dimungkinkan karena perbedaan status, usia, pekerjaan, penghasilan, jabatan dan sebagainya akan menyebabkan terjadinya dinding pemisah antara peserta didik satu dengan yang lainnya. Untuk melebur dinding-dinding penghambat tersebut, diperlukan sebuah proses *Ice Breaking*.⁴ *Ice Breaking* juga dapat diartikan sesuatu yang dingin yang perlu diberikan pada suasana yang panas. Artinya, ketika suasana sudah memanas, menegang, maka perlu suatu minuman yang dingin dan menyegarkan, yaitu *Ice Breaking* agar suasana kembali dingin dan otak siap menuju kegiatan pembelajaran yang lebih menantang.

Ice Breaking merupakan peralihan situasi dari yang membosankan, membuat mengantuk, menjenuhkan, dan tegang menjadi rileks, bersemangat, tidak mengantuk, lebih perhatian serta munculnya rasa senang untuk mendengarkan atau melihat orang lain yang berbicara di depan kelas

³ Ida Ayu Putu Deswanti, Agus Budi Santosa, and Nanda William, 'Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik', *RAIPD: Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*, 1.1 (2020). h. 20–28.

⁴ *Modul Praktikum Konseling Individual / Teknik Laboratorium* (Bengkulu, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH., Prodi Studi Bimbingan dan Konseling 2015). h. 90.

atau ruangan pertemuan. Seiring dengan berjalannya waktu, beberapa menit setelah materi pembelajaran dimulai terjadilah penurunan memori atau tingkat daya serap peserta didik terhadap materi pelajaran. Pada saat inilah merupakan saat yang paling tepat untuk melakukan *Ice Breaking*. Karena pada saat itu peserta didik telah mengalami kejenuhan sehingga mereka sangat membutuhkan penyegaran untuk mengembalikan potensi atau kemampuan dalam menangkap pelajaran secara maksimal. Berdasarkan uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa permainan penyegar (*Ice Breaking*) adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencairkan suasana pembelajaran yang membosankan, kaku, dan pasif menjadi kegiatan pembelajaran yang menyenangkan, menyegarkan, aktif dan membangkitkan motivasi untuk belajar lebih bergairah.⁵

Berkenaan dengan definisi *Ice Breaking*, terdapat firman Allah yang menjelaskan tentang pelajaran yang baik dan dengan cara yang baik untuk dijadikan sebagai petunjuk Allah berfirman dalam Q.S. An-Nahl/16:125.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Terjemahnya:

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa

⁵ Tholib Hariono and others, 'Pendampingan Pembelajaran Dalam Pengkondisian Siswa Melalui *Ice Breaking*', *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.3 (2021), 125–29.

yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁶

Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa terdapat metode belajar yang dapat digunakan dengan cara yang baik sehingga memperoleh hasil yang baik. Untuk mencapai tujuan pembelajaran maupun untuk membentuk kemampuan peserta didik diperlukan adanya suatu metode pembelajaran yang efektif, metode pembelajaran ini bukan hanya dikuasai oleh guru tetapi juga harus dikuasai oleh peserta didik itu sendiri.

M. Said menyatakan bahwa *Ice Breaking* adalah permainan atau kegiatan yang berfungsi untuk mengubah suasana kebekuan dalam kelompok. Disini M. Said sedikit memberikan penjelasan tentang cara melakukan *Ice Breaking* yaitu dengan permainan dan atau kegiatan lainnya. Tetapi tujuan dari semua kegiatan yang dilakukan dalam rangka *Ice Breaking* adalah sama, yaitu memecah kebekuan suasana, agar proses pelatihan atau pembelajaran lebih efektif. Konsentrasi peserta didik pelatihan atau anak didik menjadi terfokus kembali.⁷

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa *Ice Breaking* adalah sebuah metode yang dikemas dalam bentuk permainan dan dapat diterapkan dalam proses pembelajaran agar peserta didik tidak merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran.

⁶ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya Kementerian Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahan (Cet.1; Solo: Tiga Serangkai, 2014)*,, h.85.

⁷Sunarto, *Ice Breaker* (Surakarta :Cakrawala Media, Cet.I, 2012), h. 2.

b. Tujuan Ice Breaking

Dalam proses pembelajaran di kelas, *Ice Breaking* dibutuhkan oleh guru dan peserta didik. Tujuan dari penggunaan *Ice Breaking* antara lain:

- 1) Mengarahkan otak agar berada pada kondisi gelombang alfa,
- 2) Membangun kembali suasana belajar agar serius, santai, dan menyenangkan,
- 3) Menjaga stabilitas kondisi fisik maupun psikis audien/siswa agar senantiasa fresh
- 4) dan nyaman dalam menyerap informasi.⁸

Dari uraian diatas dapat dipahami bahwa tujuan dari *Ice Breaking* adalah untuk mencairkan suasana yang ada biasanya digunakan agar suasana di dalam kelas lebih rileks tidak kaku, sehingga membuat peserta didik merasa rileks dan materi yang disampaikan pun akan lebih mudah masuk dan di mengerti oleh peserta didik.

c. Pentingnya *Ice Breaking*

Proses pembelajaran yang serius kaku tanpa sedikitpun ada suasana kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Apalagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk terus konsentrasi dalam situasi yang monoton hanyalah sekitar 15 menit saja selebihnya pikiran akan segera beralih kepada hal-hal lain yang mungkin sangat jauh dari tempat di mana ia duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu. Otak kita tidak dapat dipaksa untuk melakukan fokus dalam waktu yang lama.

⁸ Moh. Fatih. Luthfi, 'Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking' *SIMA: Studi Islam Madinah*, 11.1 (2014), 103–7.

Untuk mudahnya, anda bisa menggunakan patokan usia. Contohnya, untuk anak usia 5 tahun, rentang waktu fokus optimal yang bisa dilakukan hanyalah 5 menit, untuk anak usia 15 tahun, rentang waktu fokus hanyalah 15 menit. Bila seorang berusia 35 tahun atau 60 tahun maka fokus optimalnya 30 menit. Jadi 30 menit adalah rentang waktu fokus maksimal agar tidak terjadi kelelahan otak yang berlebihan.⁹

Dari uraian diatas maka dapat dijelaskan bahwa penerapan *Ice Breaking* sangat penting diterapkan didalam proses pembelajaran dengan kondisi peserta didik jenuh dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan setiap peserta didik memiliki batas fokus tergantung dari batas usia yang dimilikinya. Dengan adanya *Ice Breaking* dalam proses pembelajaran dapat membantu peserta didik mengembalikan fokusnya dalam mengikuti proses pembelajaran.

d. Macam-macam *Ice Breaking* dalam pembelajaran.

Ice Breaking dapat dilakukan dengan berbagai macam cara atau permainan. Menurut *The Encyclopedia of Ice Breaker* terbitan *University associates* bentuk *Ice Breaking* ada bermacam-macam mulai dari sekadar teka-teki, cerita-cerita lucu atau humor ringan yang memancing senyum, lagu-lagu atau nyanyian yang disertai gerakan tubuh (*action song*), sampai permainan-permainan berkelompok yang cukup menguras tenaga atau bahkan pikiran. Selain itu dapat juga dilakukan dengan melakukan senam otak (*brain*

⁹Mu'awanah Elfi dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014) h. 52.

gym). Berikut ini beberapa model *Ice Breaking* yang dapat ditiru, modifikasi, dan dikembangkan sesuai dengan kondisi anak-anak peserta didik.¹⁰

Ketika pikiran tidak bisa terfokus lagi, maka segera di butuhkan upaya pemusatan perhatian kembali. Upaya yang bisa dilakukan oleh guru konvensional adalah dengan meningkatkan intonasi suara yang lebih keras lagi, mengancam atau bahkan memukul-mukul meja untuk meminta perhatian kembali. Upaya demikian sebenarnya justru semakin memperparah situasi pembelajaran, karena sebenarnya proses pembelajaran sangat dibutuhkan keterlibatan emosional peserta didik. Dengan demikian sangatlah penting bagi guru untuk menguasai berbagai teknik *Ice Breaking* dalam upaya untuk terus menjaga “stamina” belajar para peserta didiknya.¹¹

Adapun upaya yang bisa digunakan untuk membawa suasana bahagia dan menyenangkan dalam proses pembelajaran. Dengan menerapkan macam-macam *Ice Breaking* otak akan memasuki Zona Alfa sehingga mudah untuk menerima informasi, *Ice Breaking* dapat diterapkan dimanapun baik di dalam ruangan (*indoor*) maupun di luar ruangan (*outdoor*). *Ice Breaking* juga dapat dilakukan dengan ataupun tanpa menggunakan alat. Berikut diantaranya:

1) Yel-yel

Yel-yel merupakan ungkapan penyemangat. Yel-yel biasa diungkapkan secara berkelompok dengan beragam kata dan gaya. Masing-masing kelompok biasanya akan menampilkan yel-yel yang berbeda atau

¹⁰Acep Yonny, *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa*, (Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012), h. 66.

¹¹Mu'awanah Elfi dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Konseling Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), h. 52.

sesuai dengan karakteristiknya dengan gaya yang lucu, unik, dan energik. Tak butuh waktu lama untuk melakukannya. Rata-rata hanya membutuhkan durasi waktu 3-5 menit. Membuat yel-yel tidak perlu susah-susah. Yel-yel dapat dibuat dengan kata-kata sendiri atau mencuplik dari sebuah lagu. Yang penting saat melakukan yel-yel harus dilakukan dengan kompak dan riang gembira. Jenis yel-yel ini sangat efektif dalam menyiapkan aspek psikologis peserta didik untuk siap mengikuti pelajaran, terutama pada jam-jam awal pembelajaran. Selain itu, yel-yel juga sangat efektif membangun kekompakan dan kerja sama dalam tim (kelompok).¹²

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa salah satu jenis metode *Ice Breaking* adalah yel-yel, metode ini sangat efektif untuk mempersiapkan mental peserta didik dalam aspek psikologisnya dalam kesiapan mengikuti proses pembelajaran. Karena dengan yel-yel terdapat gerakan semangat sehingga dapat memberikan perasaan yang siap mengikuti proses pembelajaran.

2) Jenis Tepuk Tangan

Jenis *Ice Breaking* ini adalah jenis yang paling sering digunakan oleh para tenaga pendidik. Teknik tepuk tangan merupakan teknik *Ice Breaking* yang paling mudah dilakukan, karena tidak memerlukan persiapan yang membutuhkan banyak waktu. Seorang guru hanya perlu memodifikasi sedikit jenis yang ada atau membuat sendiri model-model tepuk tangan yang sudah ada.

¹²Moh. Fatih. Luthfi, 'Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking' *SIMA: Studi Islam Madinah*, 11.1 (2014), 103–7.

3) Jenis Humor

Humor berasal dari istilah inggris yang pada mulanya memiliki beberapa arti. Namun, semuanya berasal dari suatu istilah yang berarti “cairan”. Humor adalah sesuatu yang menimbulkan pendengarnya merasa tergelitik, perasaan lucu, sehingga terdorong untuk tertawa.

Humor dalam pembelajaran yang diperlukan tidaklah mengharuskan peserta didik bisa tertawa terpingkal-pingkal, namun lebih kepada bagaimana membuat suasana menjadi cair tanpa ada ketegangan setelah beberapa jam serius memperhatikan materi pelajaran. Sebagai penyegar suasana, tak ada salahnya kita menceritakan cerita-cerita lucu. Cerita humor ini dapat berasal dari pengalaman sendiri atau dicuplik dari buku, surat kabar, atau internet. Di samping itu, dapat pula kita minta salah seorang anak peserta didik menceritakan cerita lucu.¹³

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dipahami bahwa humor merupakan salah satu metode pada *Ice Breaking*. Memberikan kesan humor kepada peserta didik juga akan memancing semangat belajar pesertan didik karena tidak merasa mengantuk dan jenuh.

4) Jenis Permainan (*Games*)

Permainan (*games*) adalah jenis *Ice Breaking* yang paling membuat peserta didik heboh. Peserta didik akan muncul semangat baru yang lebih saat melakukan permainan. Dengan permainan akan mampu membangun konsentrasi anak untuk dapat berpikir dan bertindak lebih baik dan lebih

¹³Akhmad Muhlis, 'Humor Dalam Pembelajaran Tinjauan Penelitian Humor di Kelas, *MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 1.2 (2018), h.30.

efektif. Permainan merupakan kegiatan yang paling digemari oleh semua orang. Bukan saja bagi anak-anak, namun juga bagi para peserta didik, bagi orang dewasa. Hal-hal yang harus diperhatikan guru dalam memilih games yang akan digunakan sebagai *Ice Breaking* yaitu menyangkut dengan faktor keselamatan, faktor waktu, faktor peralatan, dan faktor edukasi.¹⁴

Macam-macam model *Ice Breaking* yang telah diuraikan di atas merupakan suatu cara yang menarik dan menarik perhatian peserta didik sehingga mampu untuk lebih fokus terhadap pembelajaran di kelas.

e. Pemanfaatan *Ice Breaking*

Ada beberapa manfaat penggunaan *Ice Breaking*, yaitu :

- 1) Menghilangkan sekat-sekat pembatas di antara peserta didik, dengan adanya selingan *Ice Breaking* dalam pembelajaran, sehingga tidak ada lagi anggapan si A pandai, si B bodoh dan lain sebagainya yang ada hanyalah kesamaan kesempatan untuk maju.
- 2) Terciptanya kondisi yang dinamis di antara peserta didik adalah menimbulkan kegairahan antara sesama peserta didik untuk melakukan aktivitas selama proses pembelajaran berlangsung. Dan pemecah suasana canggung.
- 3) Menciptakan motivasi antara sesama peserta didik untuk melakukan aktivitas selama proses belajar-mengajar berlangsung.
- 4) Membuat peserta saling mengenal dan akan menghilangkan jarak mental sehingga suasana menjadi benar-benar rileks, cair dan mengalir.

¹⁴Syarif Hidayatulloh, Henry Phraherdhiono, dan Agus Wedi 'Pengaruh Game Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam', *JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 1.4 (2020), h. 200.

- 5) Mengarahkan atau memfokuskan peserta didik pada topik pembahasan/pembicaraan.¹⁵

Berdasarkan uraian diatas maka dapat jelaskan bahwa terdapat beberapa manfaat tentang Ice Breaking yakni menghilangkan sekat-sekat pembatas di antara peserta didik, terciptanya kondisi yang dinamis antara peserta didik dan guru serta memotivasi peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran.

f. Kelebihan dan kekurangan *Ice Breaking*.

Dalam model pembelajaran pasti ada yang namanya kekurangan dan kelebihan masing-masing termasuk *Ice Breaking* ini.

Kelebihan dari *Ice Breaking* yaitu:

- 1) Membuat waktu panjang terasa cepat.
- 2) Membawa dampak menyenangkan dalam pembelajaran.
- 3) Dapat digunakan secara spontan atau terkonsep.
- 4) Membuat suasana kompak dan menyatu.

Sedangkan kelemahan dari *Ice Breaking* yaitu

- 1) Jika guru hanya menggunakan *Ice Breaking* dengan tipe yang sama, maka akan membuat peserta didik bosan dan jenuh.
- 2) Jika guru kurang kreatif dalam meramu permainan, maka akan sedikit sekali perhatian yang didapatkan dari peserta didik.¹⁶

¹⁵ May Muna Harianja and Sapri Sapri, 'Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 1.4 (2022), 1324–30.

¹⁶Sheilly Novia, *Skripsi penggunaan Teknik Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS* (Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1, (Bandung: UPI Bandung 2013, h. 91.

Penerapan suatu kegiatan pasti memiliki nilai positif atau kelebihan. Hal ini akan semakin bermakna dan memiliki efek positif tergantung dari kreativitas guru dalam mengaplikasikannya. Sedangkan untuk kekurangannya dapat diatasi dengan langkah-langkah atau kebijakan guru sehingga dapat menutupi kekurangan dalam penerapan tersebut. Ketika guru telah selesai menggunakan *Ice Breaking* sebaiknya mengevaluasi dirinya untuk mengetahui sejauh mana perkembangan proses pembelajaran didalam kelas.

Berdasarkan pendapat diatas peneliti menyimpulkan bahwa *Ice Breaking* dapat mengatasi kejenuhan peserta didik atau stres akademik yang berlebihan dengan cara melakukan kegiatan selingan apabila sistem kerja otak sudah tidak sanggup lagi untuk berpikir.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi

Istilah motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.¹⁷ Sehingga cara untuk melihat dari motivasi itu dilihat dari interpretasi yang dilakukan yaitu dari dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang.

¹⁷Hamzah B. Uno, M.Pd., *Teori Motivasi dan Pengukurannya*,(Jakarta ;Bumi Aksara. 2017) h. 3.

b. Tujuan Motivasi

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya. Bagi seorang guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didiknya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah.¹⁸

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa motivasi adalah untuk menggerakkan keinginan yang ada dalam diri sehingga dapat memicu untuk melakukan sesuatu demi tercapainya apa yang diinginkan.

c. Motivasi

1) Teori Hedonisme

Hedonisme adalah bahasa Yunani yang berarti kesukaan, kesenangan, atau kenikmatan. Hedonisme adalah suatu aliran di dalam filsafat yang memandang bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan (hedone) yang bersifat duniawi. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang

¹⁸M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. Ke-XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 73.

mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan dan kenikmatan. Oleh karena itu, setiap menghadapi persoalan yang perlu pemecahan, manusia cenderung memilih alternatif pemecahan yang dapat mendatangkan kesenangan daripada yang mengakibatkan kesukaran, kesulitan, penderitaan, dan sebagainya.¹⁹ Teori ini menjelaskan bahwa semakin seseorang merasa senang maka akan timbul suatu motivasi dalam diri dan bergairah untuk mencapai suatu keinginannya.

2) Teori Naluri

Pada dasarnya manusia memiliki tiga dorongan nafsu pokok yang dalam hal ini disebut juga naluri yaitu, (a) dorongan nafsu (naluri) mempertahankan diri, (b) dorongan nafsu (naluri) mengembangkan diri, dan (c) dorongan nafsu (naluri) mengembangkan/mempertahankan jenis.²⁰ Sehingga menurut teori ini, untuk memotivasi seseorang harus berdasarkan naluri mana yang akan dituju dan perlu dikembangkan.

3) Teori Reaksi yang Dipelajari

Teori ini berpandangan bahwa tindakan atau perilaku manusia tidak berdasarkan naluri-naluri, tetapi berdasarkan pola-pola tingkah laku yang dipelajari dari kebudayaan di tempat orang itu hidup. Orang belajar paling banyak dari lingkungan kebudayaan di tempat ia hidup dan dibesarkan. Oleh karena itu, teori ini di sebut juga teori lingkungan kebudayaan. Menurut teori ini, apabila seorang pemimpin ataupun

¹⁹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. Ke-XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 74.

²⁰M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. Ke-XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75.

seorang pendidik akan memotivasi anak buah atau anak didiknya, pemimpin ataupun pendidik itu hendaknya mengetahui benar-benar latar belakang kehidupan dan kebudayaan orang-orang yang dipimpinnya.²¹ Teori ini tidak sependapat dengan teori naluri, teori ini menjelaskan seseorang akan berkembang motivasinya yaitu dari lingkungan kebudayaan tempat ia berada.

4) Teori Daya Pendorong

Teori ini merupakan panduan antara “teori naluri” dengan “teori reaksi yang dipelajari”. Daya pendorong adalah semacam naluri, tetapi hanya suatu dorongan kekuatan yang luas terhadap suatu arah yang umum. Oleh karena itu, menurut teori ini, bila seorang pemimpin ataupun pendidik ingin memotivasi anak buahnya atau peserta didiknya, ia harus mendasarkannya atas daya kebudayaan lingkungan yang dimilikinya.²² Ini merupakan perpaduan antara teori naluri dengan reaksi yang dipelajari, yaitu seseorang akan meningkat motivasinya dengan adanya naluri dan tempat ia dibesarkan.

5) Teori Kebutuhan

Teori motivasi yang sekarang banyak dianut orang adalah teori kebutuhan. Teori ini beranggapan bahwa tindakan yang dilakukan oleh manusia pada hakikatnya adalah untuk memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan fisik maupun psikis. Oleh karena itu, menurut teori ini, apabila

²¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. Ke-XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 75-76.

²²M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. Ke-XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 76.

seorang pemimpin ataupun pendidik bermaksud memberikan motivasi kepada seseorang, ia harus berusaha mengetahui terlebih dahulu apa kebutuhan-kebutuhan orang yang akan dimotivasinya.²³ Dengan adanya suatu kebutuhan yang melekat dalam diri seseorang akan memicu timbulnya suatu motivasi dan ingin mencapai kebutuhannya

d. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Motivasi pada dasarnya dapat membantu dalam memahami dan menjelaskan perilaku individu, termasuk perilaku individu yang sedang belajar. Ada beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain dalam: (a) menentukan hal-hal yang dapat dijadikan penguat belajar, (b) memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai, (c) menentukan ragam kendali terhadap rangsangan belajar, (d) menentukan ketekunan belajar.²⁴ Dengan adanya peranan dalam diri pada saat belajar maka keinginan dan motivasi dalam mencapai sesuatu itu akan semakin kuat, contohnya seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik maka hal pertama yang harus dilakukan yaitu menjelaskan tujuan apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

1) Pengertian Belajar

Belajar (*learning*) adalah merupakan satu kegiatan yang terjadi di dalam diri seseorang, yang suka diamati secara langsung. Dan semata-mata mengumpulkan atau menghapuskan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk

²³ M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. Ke-XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 77.

²⁴ Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya*, h. 27.

informasi atau materi pelajaran. Menurut pendapat tradisional, belajar adalah menambah dan mengumpulkan sejumlah pengetahuan, di sini yang dipentingkan adalah pendidikan intelektual. Sedangkan menurut pendapat ahli pendidikan modern yang merumuskan perbuatan belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.²⁵ Belajar bisa dirasakan pada saat seseorang selalu menemukan hal-hal baru dalam kehidupan.

Adapun pengertian belajar menurut para ahli pendidikan yaitu, sebagai berikut:

Pertama, Hilgard dan Bower, dalam buku *Theories of Learning* mengemukakan. “Belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap sesuatu situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya yang berulang-ulang dalam situasi itu, di mana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya.”²⁶ Belajar adalah dengan adanya perubahan tingkah laku disebabkan adanya suatu perilaku atau pengalaman-pengalaman yang diulang.

Kedua, Gagne, dalam buku *The Condition of Learning* menyatakan bahwa: “Belajar terjadi apabila suatu situasi stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya

²⁵Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, Ed I (Cet I, Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 207-208.

²⁶M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. Ke-XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 84.

(performance-nya) berubah dari waktu sebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.”²⁷ Maka dengan adanya stimulus akan mempengaruhi isi ingatan dan melakukan suatu perbuatan baru dan penemuan-penemuan baru.

Ketiga, Morgan dalam buku *Introduction of Psychology* mengemukakan bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari latihan atau pengalaman. Sedang Witherington, dalam buku *Educational Psychology*, mengemukakan bahwa belajar adalah suatu perubahan di dalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru daripada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian.²⁸ Belajar dari pengalaman dan dipengaruhi oleh kebiasaan yang dibuktikan dari tindakan yang dilakukan.

Menurut al-Quran, kemampuan belajar merupakan sebuah karunia Allah Swt. Selain nikmat persepsi dan berpikir, manusia dibekali pula dengan kesiapan alamiah untuk belajar, serta memperoleh ilmu pengetahuan, keterampilan, dan keahlian. Dengan belajar, manusia diberikan kemampuan lebih, yang dapat membedakannya dengan makhluk Allah lainnya, karena dengan belajar manusia dapat mencapai kesempurnaan insani yang luar biasa. Allah menganugerahkan akal kepada

²⁷M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. Ke-XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 84.

²⁸Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*, Ed I (Cet I, Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 210.

manusia untuk mampu belajar dan menjadi pemimpin di dunia.²⁹ Sebagaimana yang termaktub dalam wahyu Allah dalam Q.S. al-‘Alaq/96:1-5.

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ أَلَمْ يَكُنْ أَكْرَمًا ۝ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Terjemahnya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.³⁰

Ayat ini menjadi bukti bahwa al-Quran memandang aktivitas belajar sebagai sesuatu yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Kegiatan belajar dapat berupa menyampaikan, menelaah, mencari, mengkaji, dan meneliti.

Sebagai kesimpulan dari teori belajar ini, bahwa dalam menilai atau menyimpulkan pendapat-pendapat dari teori belajar tersebut jangan kita memandang sebagai suatu yang saling bertentangan, melainkan sebagai suatu yang tergantung dari jenis apa yang diteliti. Sebagai pendidik yang penting adalah mengambil manfaat dari masing-masing teori itu, dan menggunakannya dalam praktik sesuai dengan situasi dan materi yang dipelajari dan yang diajarkan.

²⁹Heri Gunawan, *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh* (Bandung : Remaja Rosdakarya) 2014, h. 144.

³⁰Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*, h.597.

2) Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Telah dikatakan bahwa belajar adalah suatu proses yang menimbulkan terjadinya suatu perubahan atau pembaharuan dalam tingkah laku dan atau kecakapan. Sampai di manakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung kepada bermacam-macam faktor. Adapun faktor-faktor itu, dibedakan menjadi dua golongan:

Pertama, faktor yang ada pada diri organisme itu sendiri yang kita sebut faktor individual. Kedua, faktor yang ada diluar individu yang kita sebut faktor sosial. Yang termasuk dalam faktor individual antara lain: faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi, dan faktor pribadi. Sedangkan yang termasuk faktor sosial antara lain faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, lingkungan dan kesempatan yang tersedia, dan motivasi sosial.³¹

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dipahami bahwa belajar dipengaruhi oleh 2 faktor yaitu berasal dari dalam diri yakni suatu kesadaran dan keinginan yang besar dalam belajar dan kedua faktor dari luar diri individu yaitu belajar yang di pengaruhi oleh keadaan tertentu.

3. Ilmu Pengetahuan Sosial

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Sosial

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan

³¹M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. Ke-XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), h. 102.

generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Sebagaimana program pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan pengorganisasian ilmu-ilmu sosial dan kegiatan-kegiatan dasar manusia dengan segala permasalahannya, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Melalui pendidikan ilmu pengetahuan sosial, peserta didik diarahkan menjadi warga Negara dan warga dunia yang baik, yaitu warga yang demokratis, bertanggung jawab, memiliki kepedulian sosial, cinta lingkungan, cinta damai, mengembangkan potensi intelektual emosional dan sosial secara terpadu sesuai karakter budaya bangsa.³²

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial dan humaniora, seperti: sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, hukum, dan budaya. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realitas dan fenomena sosial yang mewujudkan satu pendekatan interdisiplin dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial atau studi sosial merupakan bagian dari kurikulum sekolah yang diturunkan dari isi materi cabang-cabang ilmu sosial; sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik, antropologi, filsafat, dan psikologi sosial.

Masih banyak definisi ilmu pengetahuan sosial (*Social Studies*) yang telah disampaikan para ahli. Namun, pada umumnya definisi-definisi tersebut menunjukkan pengertian bahwa ilmu pengetahuan sosial sebagai program pendidikan atau bidang studi dalam kurikulum sekolah yang mempelajari kehidupan manusia dalam masyarakat serta hubungan atau interaksi antara

³²Rasmi, *Pengembangan Karakter Toleran Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN Salatiga, 2020). h. 4.

manusia dengan lingkungan (fisik dan sosial). Isi atau materi ilmu pengetahuan sosial diambil dan dipilih dari bagian-bagian pengetahuan/konsep dari ilmu-ilmu sosial disesuaikan tingkat pertumbuhan dan usia peserta didik.³³

Tujuan pendidikan di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan para peserta didik sebagai warga Negara yang menguasai pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat diperlukan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik. Tujuan mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial antara lain yaitu:

- 1) Menegakan konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungan.
- 2) Memiliki kemampuan dasar untuk berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, *inquiri*, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- 4) Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dan berkompetisi dalam masyarakat majemuk, di tingkat lokal, nasional, dan global.³⁴

Berdasarkan tujuan ilmu pengetahuan sosial tersebut, dapat diketahui bahwa ilmu pengetahuan sosial mempunyai tugas yang berat dalam rangkai

³³Yuliana Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* (Yogyakarta: Garudahawaca, 2016). h. 7.

³⁴Anik Widiastuti, *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS*. h. 12.

membentuk good citizen di mana pembelajaran diharapkan memiliki kepekaan sosial yang mampu mengenali permasalahan sosial dan mampu memecahkan masalah yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, ruang lingkup mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial mencakup empat aspek, yaitu:

- 1) Sistem sosial dan budaya, meliputi: individu, keluarga, dan masyarakat, sosiologi sebagai ilmu dan metode, interaksi sosial, sosialisasi, pranata sosial, struktur sosial, kebudayaan, dan perubahan sosial budaya.
- 2) Manusia, tempat, dan lingkungan, meliputi: sistem informasi geografis, interaksi gejala fisik dan sosial, struktur internal suatu tempat/wilayah, dan interaksi keuangan, serta persepsi lingkungan dan kewilayahan.
- 3) Perilaku ekonomi dan kesejahteraan, meliputi: ketergantungan, spesialisasi, pembagian kerja, perkoprasian, dan kewirausahaan serta pengelolaan keuangan perusahaan.
- 4) Waktu, berkelanjutan, dan perubahan meliputi: dasar-dasar ilmu sejarah, fakta, peristiwa, dan proses.³⁵

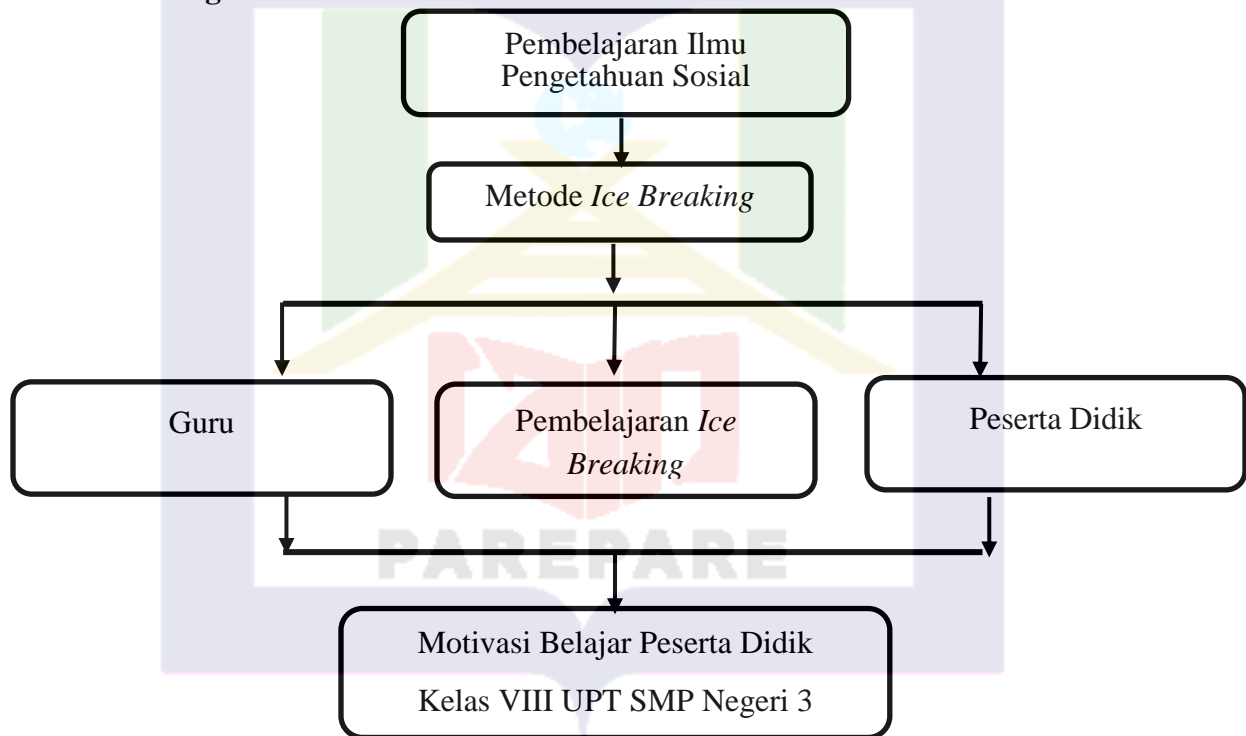
Ilmu pengetahuan sosial (IPS) adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari tingkah laku manusia baik secara perorangan maupun tingkah laku kelompok. Menurut penulis ada perbedaan antara ilmu sosial dan ilmu pengetahuan sosial, yang banyak orang menyamakan antara keduanya padahal dua hal tersebut sangat berbeda, dimana ilmu sosial adalah ilmu yang didasari berdasarkan suatu nilai dalam berkependudukan yang bertempat disuatu Negara, sedangkan ilmu pengetahuan sosial lebih diartikan dengan penelaan

³⁵Yuliana, Siska, *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI*. (Yogyakarta: Garudahawaca, 2016) h. 20.

atau kajian tentang masyarakat dan juga mengajarkan kita dalam berinteraksi yang baik dengan masyarakat.

Membahas tentang ilmu pengetahuan sosial dimana membahas tentang masyarakat, selain itu membahas juga tentang budaya, keragaman dalam masyarakat. contohnya dalam beragama semua masyarakat diberikan kebebasannya dalam memeluk agamanya masing-masing dan begitupun dengan budaya yang ada di Indonesia yang beraneka ragam suku dan budaya. Di dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial semua tentang masyarakat.

C. Kerangka Pikir



Gambar.2.1 Skema kerangka pikir penelitian

Berdasarkan dari bagan kerangka pikir pada penelitian ini maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini akan melakukan kajian peneltin tentang pembelajaran

ilmu pengetahuan sosial disalah satu sekolah yang ada di Kabupaten Pinrang tepatnya di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang di kelas VIII pada mata pelajaran ilmu pengetahuan social dimana proses pembelajaran terdapat guru dan peserta didik. Penelitian ini berfokus pada salah satu komponen dalam proses pembelajaran yakni penggunaan metode dalam proses pembelajaran oleh guru. Salah satu dari jenis metode pembelajaran yang digunakan oleh guru tersebut yaitu metode *Ice Breaking*. Metode *Ice Breaking* bertujuan untuk melatih konsentrasi, memberikan rasa nyaman dan juga mengurangi kejenuhan peserta didik dalam proses pembelajaran, sehingga menghasilkan penelitian tentang pengaruh metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik di kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang sifatnya hanya sementara mengenai permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.³⁶

Secara umum, hipotesis juga dapat diartikan sebagai suatu pernyataan prediksi mengenai kajian tentang penelitian yang akan diteliti.

Adapun hipotesis dalam penelitian tentang pengaruh metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang adalah:

Ha: Terdapat pengaruh metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

³⁶Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. 11; Jakarta: PT Rineka Cipta, 1998), h. 67.

H₀: Tidak Terdapat pengaruh metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dimana pendekatan dalam penelitian menekankan pada analisis data menggunakan angka yang diperoleh melalui metode statistika.

Jenis penelitian ini adalah penelitian *Ex-Post Facto* artinya sebuah penelitian masing-masing variabelnya sudah terjadi dilapangan dan tidak dilakukan sebuah perlakuan dan juga variabel yang diteliti memang tidak memungkinkan dilakukan perlakuan (treatment). *Ex-Post Facto* diambil dari sebuah bahasa latin artinya fakta yang sudah terjadi dan variabel yang telah dipilih menjadi sebuah penelitian telah terjadi secara alami dan tanpa perlu dilakukan perlakuan sebelum dilakukan penelitian.¹

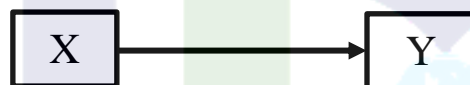
Penggunaan metode *Ice Breaking* merupakan sebuah metode yang telah dilaksanakan pada proses pembelajaran di kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Tujuan penggunaan metode *Ice Breaking* bertujuan dalam meningkatkan motivasi peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa penelitian ini tidak diberikan perlakuan dan tidak dilakukan manipulasi dikarenakan sudah terjadi dilapangan dan metode yang tepat digunakan dalam penelitian ini yakni menggunakan *Ex-post facto*.

¹Andi Ibrahim, Asrul Haq, dkk, *Metodologi Penelitian* (Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018), h. 61.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa konsep penelitian ini yakni untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan atau pengaruh dari variabel yakni pengaruh metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

Desain penelitian merupakan gambaran yang berisi prosedur yang dilakukan peneliti untuk melihat dan mengamati bentuk strategi yang akan digunakan dan penentuan sebuah kesimpulan dalam penelitian.

Adapun desain penelitian sebagai berikut:



Keterangan:

X: Pengaruh Metode *Ice Breaking*

Y: Motivasi Belajar Peserta Didik

Berdasarkan desain penelitian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *Ice Breaking* diberikan simbol X sebagai variabel bebas dan motivasi belajar diberi tanda Y sebagai variabel terikat yang artinya metode *Ice Breaking* memberikan motivasi belajar peserta didik .

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana akan dilakukan proses penelitian. Penentuan lokasi dalam penelitian bertujuan untuk memberikan kejelasan terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti, dan juga membatasi wilayah penelitian sehingga lebih efektif dan lebih jelas objek yang akan dikaji. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti berkunjung pada tempat penelitian yakni di SMP

Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Tepatnya di Dusun Katteong, Desa Samaenre, Kecamatan Mattiro Sompe, Kabupaten Pinrang. Penelitian ini dilakukan selama 1 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan dari objek yang akan diteliti yang meliputi sekelompok manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan dan lain-lainnya dan telah memenuhi ketentuan-ketentuan dan sesuai dengan apa yang menjadi penelitian kita.²

Populasi dapat diartikan sebagai sekelompok benda atau makhluk hidup yang telah memenuhi kriteria tertentu dan bersifat relevan dengan objek dan permasalahan yang diteliti.³ Penelitian kuantitatif, penentuan populasi merupakan suatu keharusan yang ada dalam penelitian agar dapat memberikan pengelompokan penelitian yang akan diteliti, populasi penelitian juga dapat diartikan sebagai sebuah kesamaan (*Universum*) yang menjadi objek dalam penelitian.⁴ Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan, populasi adalah seluruh kelas VIII di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang yang telah melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menerapkan metode Ice Breaking. Adapun tabel data

² Masnur Muslich, *Bagaimana Menulis Skripsi?* (Cet.1; Jakarta : PT Bumi Aksara,2009); h. 39.

³Masnur Muclish, *Bagaimana Menulis Skripsi?* (Cet.1; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), h. 39.

⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya* (Cet. VIII; Jakarta: Kencana, 2005), h. 109.

populasi kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang sebagai berikut.

Tabel 3.1. Data Populasi Peserta Didik Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VIII 1	17	14	31
2	VIII 2	9	14	23
3	VIII 3	10	11	21
Jumlah		36	39	75

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada UPT SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

Penelitian ini menggunakan objek penelitian Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang yang terdiri dari tiga kelas dengan jumlah siswa keseluruhan sebanyak 75 peserta didik.

2. Sampel

Sampel merupakan salah satu kegiatan dalam memilih beberapa populasi yang sesuai dengan kebutuhan peneliti dengan menggunakan tertentu dan populasi yang diambil sesuai dengan kreteria yang akan diamati.⁵

Sampel juga merupakan bagian dari teknik pengumpulan data akan tetapi sampel yang diambil sesuai dengan kebutuhan peneliti dari populasi yang ada.⁶

Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan yakni sampel merupakan

⁵ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*(Cet. 4; Jakarta :kharisma putra, 2014) , h. 148.

⁶Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi Perbandingan perhitungan Manual & SPSS*, h. 30.

perwakilan dari populasi untuk dijadikan sebagai alat ukur dalam menguji sebuah kebenaran ilmiah dan hasil dari kajian penelitian berlaku untuk semua populasi.

Untuk membatasi jumlah populasi yang banyak maka perlu dilakukan teknik sampling. Dalam penelitian ini menggunakan *Simple random sampling*. *Simple random sampling* merupakan teknik sampling dengan memberikan batasan terhadap populasi dan dilakukan secara acak hasil pengamatan penelitian akan berlaku secara sama dengan keseluruhan sampel.⁷

Berdasarkan data siswa kelas VIII diketahui bahwa jumlah populasinya sebesar 75 peserta didik. Oleh karena itu untuk mengambil sampelnya dilakukan dengan menggunakan teknik *Slovin* dalam menentukan ukuran sampel, dengan rumus:⁸

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- N = sampel
- N = Populasi
- E = Perkiraan tingkat kesalahan. (*error level* atau tingkat kesalahan umumnya digunakan 1% atau 0.01, 5% atau 0.05 dan 10% atau 0.1 yang dapat dipilih oleh peneliti).⁹

Peneliti akan meneliti pengaruh metode Ice Breaking terhadap motivasi belajar peserta didik dengan jumlah populasi yaitu kelas Kelas VIII SMP Negeri

⁷Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 65.

⁸Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS* (Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014), h. 61.

⁹Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian: Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah* (Cet.VI; Jakarta: Kencana, 2014), h. 158.

3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang sebanyak 75 peserta didik tingkat keseluruhannya sebesar 10%, maka diperoleh:

$$n = \frac{75}{1 + 75 (0.1)^2}$$

$$n = \frac{75}{1 + 75(0.01)}$$

$$n = \frac{75}{1 + 0.75}$$

$$n = \frac{75}{1,75}$$

$$n = 42,85$$

$$n = 43$$

Jadi, ukuran sampel pada penelitian ini sebanyak 43 yang kemudian dibulatkan menjadi 45 sampel beriku tabel sampel kelas.

Tabel 3.2. Sampel Peserta Didik Di Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	VIII 1	17 Peserta Didik
2	VIII 2	14 Peserta Didik
3	VIII 3	14 Peserta Didik
Jumlah		45 Peserta Didik

Sumber Data: Bagian Tata Usaha Pada UPT SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang

D. Teknik Pengumpulan Data dan Pengelolaan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Langkah yang penting dilakukan dalam sebuah penelitian adalah menentukan teknik pengumpulan data sebagai langkah awal dalam menemukan sebuah data dalam penelitian sehingga menghasilkan sebuah penelitian. Adapun teknik yang digunakan sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi merupakan bagian dari teknik mengumpulkan data dengan menggunakan indra sebagai alat pengamatan dan dilakukan pencatatan sistematis berdasarkan gejala unsur objek yang diperoleh. Unsur gejala tersebut menjadi bahan peneliti untuk dilakukan pengamatan dan pencatatan secara tepat dan benar kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.

Observasi juga memiliki arti yakni proses mengumpulkan data dengan cara peneliti langsung berada di lokasi penelitian dengan mengamati langsung keadaan dari objek yang diteliti. *Observing natural phenomena, aided by systematic classification and measurement, led to the development of theories and laws of nature's forces. Observation continues to characterize all research; experimental, descriptive, and historical.*¹⁰

Dalam penelitian ini peneliti melakukan observasi untuk mengamati secara langsung mengenai gejala-gejala yang terjadi pada kegiatan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menerapkan metode Ice Breaking terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Untuk

¹⁰Jhon W. Best, *Research in Education* (America: Prentice Hall Inc, 1981), h. 158.

memudahkan peneliti maka peneliti menggunakan lembar observasi yang berisi indikator terkait permasalahan diteliti yakni Ice Breaking dan motivasi belajar.

b. Angket atau kuesioner

Angket dapat diartikan sebagai kuesioner dalam bahasa Inggris disebut *questionnaire* (daftar pertanyaan). Metode angket merupakan teknik pengumpulan data dengan menyajikan beberapa pernyataan yang sesuai dengan indikator yang diteliti dan dilakukan secara sistematis. Jawaban dari angket tersebut yang telah dijawab oleh responden selanjutnya dilakukan analisis, hasil dari analisis tersebut menjadi kesimpulan dari apa yang telah diteliti atau diamati.¹¹

Tujuan Penggunaan angket dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh metode Ice Breaking terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang melalui jawaban responden pada lembaran angket yang dibagikan.

c. Dokumentasi

Dokumentasi dalam teknik pengumpulan data merupakan bagian dari pengumpulan data penelitian untuk mengumpulkan informasi terkait dengan sumber dan data-data penelitian, dokumentasi yang dapat diperoleh di sekolah antara adalah data siswa, profil sekolah, serta foto-foto kegiatan penelitian dan kegiatan pembelajaran.

¹¹ Burhan Bungin, *metode penelitian kuantitatif*, h. 123.

Teknik pengambilan dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan keadaan lokasi tempat dilakukannya penelitian dan juga memperoleh berbagai informasi terkait jumlah siswa dan perangkat pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Hasil dari teknik dokumentasi akan memperkuat mengenai temuan dan analisis penelitian tentang pengaruh metode Ice Breaking terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

E. Definisi Operasional Variabel

Variabel memiliki arti yakni elemen-elemen dari objek dalam suatu permasalahan atau keadaan objek yang memiliki berbagai variasi. Sedangkan dalam penelitian variabel penelitian adalah elemen-elemen yang terdapat dalam objek kajian yang akan memberikan batasan-batasan dalam sebuah penelitian atau kata lain penjelasan dasar yang membahas inti dari penelitian kita agar tidak berbelit-belit dan sesuai dengan indikator yang diteliti.¹²

Defenisi operasional variabel merupakan penjelasan singkat mengenai indikator yang terdapat dalam topik penelitian yang dimana terdapat sub variabel yang dimana sub variabel tersebut dapat diukur.¹³ Adapun penjelasan setiap variabel dan sub variabel dalam penelitian sebagai berikut:

1. Metode *Ice Breaking* adalah metode yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk mencairkan suasana yang ada biasanya digunakan agar suasana di dalam kelas lebih rileks, tidak kaku, sehingga membuat peserta

¹²Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015), h. 60 – 61.

¹³Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, h. 26.

didik merasa rileks dan materi yang disampaikan pun akan lebih mudah masuk dan di mengerti oleh peserta didik.

2. Motivasi belajar merupakan kekuatan fisik yang terdapat dalam diri peserta didik, yang menyebabkan peserta didik dapat melakukan kegiatan belajar dengan baik.

F. Instrumen Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif merupakan sebuah penelitian yang memerlukan beberapa tahapan yang dilakukan untuk mengetahui terjadinya pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) maka diperlukan instrument yang tepat. Adapun instrument yang digunakan dalam penelitian ini yakni:

1. Instrumen angket

Instrumen angket merupakan instrumen penelitian dengan menyajikan beberapa daftar pertanyaan kepada responden dengan menggunakan empat skalalickert yang terdiri dari masing-masing 12 pertanyaan tentang penerapan metode *Ice Breaking* dan motivasi belajar peserta didik dan masing-masing variabel terdiri dari pernyataan positif dan negatif dimana setiap pernyataan diikuti empat alternatif jawaban yaitu, sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Untuk pernyataan positif dengan skor 4, 3, 2, 1 dan untuk pernyataan negatif dengan skor 1, 2, 3, 4. Adapun tabel indikator instrumen angket dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.3. Indikator Metode *Ice Breaking*

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen		Jumlah Item Instrumen
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Metode <i>Ice Breaking</i>	1. Kesenangan peserta didik dalam proses pembelajarana	1, 2	3, 4	4
	2. Ketertarikan peserta didik dalam proses pembelajaran	6, 8	5,7	4
	3. Perhatian peserta didik dalam proses pembelajaran.	9, 12, 13	10, 11, 14	6
	4. Keterlibatan Peserta didik	15,16, 19	17, 18, 20	6

Tabel 3.4. Indikator Motivasi Belajar

Variabel Penelitian	Indikator	No. Item Instrumen		Jumlah Item Instrumen
		Pernyataan (+)	Pernyataan (-)	
Motivasi Belajar	1. Ketekunan dalam Belajar	1, 2, 4	3	4
	2. Mandiri dalam belajar	5, 7	6, 8, 9	5
	3. Berprestasi dalam belajar	10, 11, 12	13, 14	5
	4. Ulet dalam Menghadapi Kesulitan	15, 16, 19	17, 18, 20	6

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian sangat menentukan keberhasilan dalam penelitian terutama dalam penelitian yang menggunakan teknik statistik, dalam penelitian ini menggunakan alat bantu berupa analisis data statistik software SPSS Versi 2.6. teknik analisis data statistik menggunakan teknik analisis statistik deskriptif dan statistisk inferensial. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Uji Validitas Data

Syarat dilakukan analisis data adalah data tersebut harus valid maka dilakukan uji validitas dengan maksud instrumen pernyataan yang diberikan kepada responden dapat dilakukan pengukuran dan sesuai dengan indikator dalam penelitian. Adapun hasil analisi data dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.5. Rangkuman Uji Validitas Penggunaan Metode *Ice Breaking* Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik

Item Pertanyaan	Nilai rtabel	Nilai rhitung	Keterangan
Item_1	0.242	0.556	Valid
Item_2	0.242	0.567	Valid
Item_3	0.242	0.556	Valid
Item_4	0.242	0.552	Valid
Item_5	0.242	0.502	Valid
Item_6	0.242	0.472	Valid
Item_7	0.242	0.502	Valid
Item_8	0.242	0.556	Valid
Item_9	0.242	0.552	Valid
Item_10	0.242	0.633	Valid

Item Pertanyaan	Nilai rtabel	Nilai rhitung	Keterangan
Item_11	0.242	0.552	Valid
Item_12	0.242	0.657	Valid
Item_13	0.242	0.434	Valid
Item_14	0.242	0.383	Valid
Item_15	0.242	0.710	Valid
Item_16	0.242	0.304	Valid
Item_17	0.242	0.323	Valid
Item_18	0.242	0.304	Valid
Item_19	0.242	0.502	Valid
Item_20	0.242	0.556	Valid

Sumber Data: Hasil output software SPSS versi 2.6

Kriteria pengujiannya untuk uji validitas adalah H_0 diterima apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, (alat ukur yang digunakan valid atau sah) sedangkan H_0 ditolak apabila $r_{statistik} \leq r_{tabel}$. (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah, berdasarkan R tabel sesuai jumlah sampel sebesar 45 maka diperoleh nilai sebesar 0.242. Maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 item pertanyaan dengan uji validitas penggunaan metode *Ice Breaking* dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang pernyataan semuanya valid.

Tabel 3.6. Rangkuman Uji Validitas Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik

Item Pertanyaan	Nilai r tabel	Nilai r hitung	Keterangan
Item_1	0.242	0.556	Valid
Item_2	0.242	0.567	Valid
Item_3	0.242	0.556	Valid
Item_4	0.242	0.552	Valid
Item_5	0.242	0.502	Valid
Item_6	0.242	0.472	Valid
Item_7	0.242	0.502	Valid
Item_8	0.242	0.556	Valid
Item_9	0.242	0.552	Valid
Item_10	0.242	0.633	Valid
Item_11	0.242	0.552	Valid
Item_12	0.242	0.657	Valid
Item_13	0.242	0.434	Valid
Item_14	0.242	0.383	Valid
Item_15	0.242	0.710	Valid
Item_16	0.242	0.304	Valid
Item_17	0.242	0.323	Valid
Item_18	0.242	0.304	Valid
Item_19	0.242	0.502	Valid
Item_20	0.242	0.556	Valid

Sumber Data: Hasil output software SPSS versi 2.6

Kriteria pengujiannya untuk uji validitas adalah H_0 diterima apabila r hitung $>$ r tabel, (alat ukur yang digunakan valid atau sah) sedangkan H_0 ditolak apabila r statistik $\leq r$ table, (alat ukur yang digunakan tidak valid atau sah, berdasarkan R tabel sesuai jumlah sampel sebesar 45 maka diperoleh nilai sebesar 0.242. maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 item pertanyaan dengan uji validitas motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang pernyataan semuanya valid.

2. Uji Reabilitas.

Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.¹⁴ Uji reliabilitas ini dilakukan pada responden sebanyak 45 peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, dengan menggunakan pertanyaan sebanyak 20 soal masing-masing variabel yakni variabel *Ice Breaking* dan motivasi belajar yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya. Menggunakan program SPSS 22 for windows, variabel dinyatakan reliabel Jika nilai Cronbach's Alpha $>$ 0,6 sedangkan Jika nilai Cronbach's Alpha $<$ 0,6 maka tidak reliable.¹⁵ Adapun hasil uji reabilitas mengenai variabel *Ice Breaking* dan motivasi belajar sebagai berikut:

¹⁴ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 130.

¹⁵ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 131.

Tabel 3.7. Rangkuman Uji Analisis Reabilitas

Nomor Item	Hasil Analisis Uji Reabilitas		Keterangan
	Ice Breaking	Motivasi Belajar	
1	0.841	0.878	Reabel
2	0.841	0.878	Reabel
3	0.841	0.878	Reabel
4	0.841	0.889	Reabel
5	0.843	0.891	Reabel
6	0.844	0.88	Reabel
7	0.843	0.891	Reabel
8	0.841	0.878	Reabel
9	0.841	0.878	Reabel
10	0.837	0.882	Reabel
11	0.841	0.88	Reabel
12	0.836	0.881	Reabel
13	0.847	0.894	Reabel
14	0.848	0.89	Reabel
15	0.833	0.88	Reabel
16	0.851	0.892	Reabel
17	0.853	0.878	Reabel
18	0.851	0.88	Reabel
19	0.843	0.881	Reabel
20	0.841	0.88	Reabel

Sumber Data: Hasil output software SPSS versi 2.6

Kriteria pengujiannya untuk uji Reabilitas nilai Cronbach's Alpha > 0,6 sedangkan Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,6 maka tidak reliable, berdasarkan jumlah sampel sebesar 45 maka diperoleh nilai sebesar nilai Cronbach's Alpha > 0,6 yakni 0.85 pada ice breaking dan 0.88 pada nilai motivasi belajar maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 item pertanyaan dengan uji reabilitas penggunaan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang pernyataan semuanya riabel.

3. Statistik Deskriptif.

Statistik deskriptif merupakan sebuah analisis data kuantitatif yang dimana hasil olah datanya menampilkan data berupa, tabel, grafik, diagram, median, modus, frekuensi dan lain sebagainya. Dimana data tersebut sebagai gambaran mengenai objek yang diteliti.

4. Statistik Inferensial

Statistik inferensial merupakan sebuah analisis statistik yang berisi tentang analisis data berdasarkan sampel yang ada dan hasil dari analisis tersebut akan berlaku untuk keseluruhan populasi oleh karena itu teknik penelitian statistik inferensial disebut juga dengan teknik karena kesimpulan yang diberlakukan untuk populasi berdasarkan data sampel itu kebenarannya bersifat peluang.¹⁶

Selain itu teknik analisis data statistik inferensial digunakan untuk menganalisis data untuk memperoleh kesimpulan terhadap hipotesis dalam sebuah penelitian. Berdasarkan penjelasan tersebut maka dapat dijelaskan bahwa dalam penelitian ini akan melakukan analisis statistik inferensial untuk memperoleh data dari hasil uji validitas, uji normalitas, uji regresi linier dan uji determinasi adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Uji Validitas bertujuan untuk melihat apakah data sudah valid artinya sudah sesuai dengan instrumen yang diberikan kepada responden.
2. Uji Normalitas data bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang diberikan sebagai data setiap variabel apakah berdistribusi normal atau tidak.

¹⁶Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, h. 207-209.

3. Uji Korelasi *Product Moment* bertujuan menjawab hipotesis dalam penelitian dan juga mengetahui apakah terdapat pengaruh dari variabel X dan variabel Y.
4. Uji Determinasi untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variable Y.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini merupakan hasil analisis data yang diperoleh dari 45 sampel yang dikelola dengan analisis statistik. Hasil penelitian ini memiliki dua variabel yakni variabel bebas adalah penggunaan pengaruh *Ice Breaking* dan variabel terikat yaitu motivasi belajar peserta didik. Penelitian ini dilakukan disalah satu sekolah di Kabupaten Pinrang tepatnya di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Hasil penelitian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah serta hipotesis dalam memenuhi tujuan dari penelitian ini. Untuk memperoleh data tentang metode *Ice Breaking* dan motivasi belajar peserta didik, peneliti memberikan instrumen berupa angket kepada peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Adapun hasil penelitian sebagai berikut:

1. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

a. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Metode *Ice Breaking*.

Pada bagian ini data yang disajikan adalah deskripsi pengumpulan data mengenai gambaran tentang penggunaan metode *Ice Breaking* pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Oleh karena itu data yang disajikan berdasarkan temuan penelitian yaitu mendiskripsikan nilai rata-rata, median, modus dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini dikemukakan pula distribusi frekuensi, diagram batang dan grafik histogram.

Tabel 4.1 Statistik Skor Penggunaan Metode *Ice Breaking*

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel (n)	45
Skor tertinggi (X_{maks})	75
Skor terendah (X_{min})	39
Skor rata-rata (\bar{x})	57.91
Skor deviasi (s)	7.879
Variansi (s^2)	62.083
Median	58.00
Modus	56
Sum	2606

Sumber Data: Hasil output software SPSS versi 2.6

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi setiap variabel dan mengetahui distribusi jawaban peserta didik mengenai penggunaan metode *Ice Breaking* dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang maka diperlukan statistik diskriptif frekuensi. Adapaun rangkuman data diskriptif frekuensi metode *Ice Breaking* sebagai berikut.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Metode *Ice Breaking*

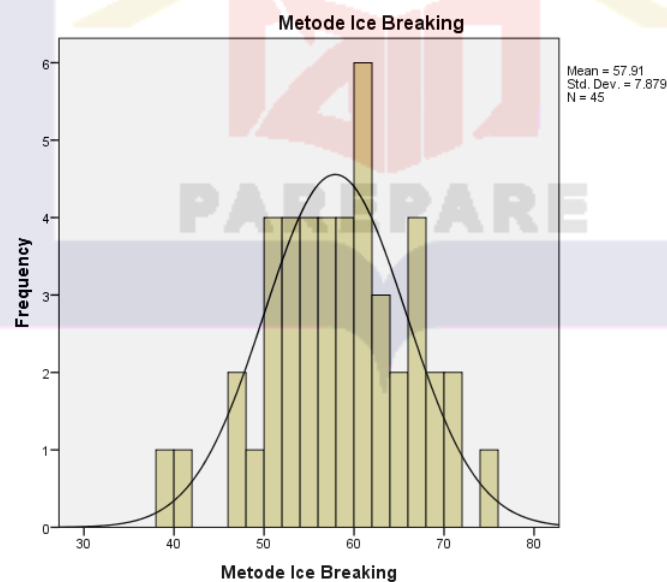
Nila Ice Breaking	Frequency	Percent
39	1	2.2
41	1	2.2
46	2	4.4
48	1	2.2
50	2	4.4
51	2	4.4
52	2	4.4
53	2	4.4
54	2	4.4
55	2	4.4
56	3	6.7
57	1	2.2
58	3	6.7
59	1	2.2
60	3	6.7
61	3	6.7
62	1	2.2
63	2	4.4
64	1	2.2
65	1	2.2
66	2	4.4

Nila Ice Breaking	Frequency	Percent
67	2	4.4
68	2	4.4
70	1	2.2
71	1	2.2
75	1	2.2
Total	45	100

Sumber Data: Hasil output software SPSS versi 2.6

Untuk memperjelas rangkuman data diskriptif frekuensi penggunaan metode *Ice Breaking* dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang maka dapat dilihat melalui diagram histogram penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Gambar 4.1. Diagram Batang Penggunaan Metode *Ice Breaking* Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik



Selanjutnya untuk mengetahui kriteria skor perolehan penggunaan metode *Ice Breaking* dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang maka dapat dilakukan penentuan skor, adapun kriteria skor sebagai berikut:

Tabel 4.3. Kriteria Penggunaan Metode *Ice Breaking* Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik .

Kriteria	Persentase
Sangat Kurang	0-20
Kurang	21-40
Sedang	41-60
Baik	61-80
Sangat Baik	81-100

Sumber: Sugiyono (2014:250)

Nilai skor total metode *Ice Breaking* dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang sebesar $20 \times 4 = 60$, jumlah responden 45 peserta didik, maka skor kriterium adalah $60 \times 45 = 2250$ sedangkan nilai jumlah keseluruhan yakni 2606. Skor kriteria penggunaan metode *Ice Breaking* dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang adalah $2606 : 2700 = 0.96$ atau 96% dengan kategori sangat tinggi.

- b. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Motivasi Belajar Pada Peserta Didik Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik.

Pada bagian ini data yang disajikan adalah deskripsi data mengenai gambaran tentang motivasi belajar pada pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Oleh karena itu data yang disajikan berdasarkan temuan penelitian yaitu mendeskripsikan nilai rata-rata, median, modus dan simpangan baku. Untuk memperoleh gambaran tentang hasil yang diperoleh melalui penelitian ini dikemukakan pula distribusi frekuensi, diagram batang dan grafik histogram.

Tabel 4.4. Statistik Skor Motivasi Belajar Peserta Didik

Statistik	Nilai Statistik
Ukuran Sampel (n)	45
Skor tertinggi (X_{maks})	75
Skor terendah (X_{min})	40
Skor rata-rata (\bar{x})	58.40
Skor deviasi (s)	8.815
Variansi (s^2)	77.700
Median	58.00
Modus	53
Sum	2628

Sumber Data: Hasil output software SPSS versi 2.6

Selanjutnya untuk mengetahui frekuensi setiap variabel dan mengetahui distribusi jawaban peserta didik mengenai motivasi belajar dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang maka diperlukan statistik diskriptif

frekuensi. Adapaun rangkuman data diskriptif frekuensi motivasi belajar sebagai berikut.

Tabel 4.5. Distribusi Frekuensi Dan Persentase Skor Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik

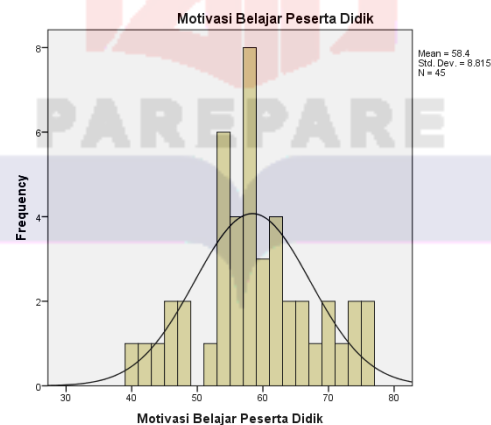
Nila <i>Ice Breaking</i>	Frequency	Percent
40	1	2.2
41	1	2.2
44	1	2.2
45	1	2.2
46	1	2.2
47	1	2.2
48	1	2.2
52	1	2.2
53	5	11.1
54	1	2.2
56	4	8.9
57	4	8.9
58	4	8.9
60	3	6.7
61	1	2.2
62	3	6.7
64	2	4.4
65	1	2.2
66	1	2.2

Nila Ice Breaking	Frequency	Percent
67	1	2.2
69	1	2.2
70	1	2.2
72	1	2.2
74	2	4.4
75	2	4.4
Total	45	100.0

Sumber Data: Hasil output software SPSS versi 2.6

Untuk memperjelas rangkuman data diskriptif frekuensi motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang maka dapat dilihat melalui diagram histogram penelitian. Adapun penjelasannya sebagai berikut.

Gambar 4.2. Diagram Batang Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik.



Selanjutnya untuk mengetahui kriteria skor perolehan penggunaan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang maka dapat dilakukan penentuan skor, adapun kriteria skor sebagai berikut:

Tabel 4.6. Kriteria Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik

Kriteria	Persentase
Sangat Kurang	0-20
Kurang	21-40
Sedang	41-60
Baik	61-80
Sangat Baik	81-100

Sumber: Sugiyono (2014:250)

Nilai Skor total motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang sebesar $20 \times 4 = 60$, jumlah responden 45 peserta didik, maka skor kriterium adalah $60 \times 45 = 2250$ sedangkan nilai jumlah keseluruhan yakni 2628. Skor kriteria penggunaan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang adalah $2628 : 2700 = 0.97$ atau 97% dengan kategori sangat baik.

2. Hasil Analisis Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian ini, adapun teknik analisis yang digunakan adalah teknik uji statistik regresi linier berganda. Sebelum menganalisis data berdasarkan data yang diperoleh, maka data harus memenuhi persyaratan uji analisis yang digunakan.

1. Uji Hipotesis

Uji hipotesis untuk menjawab pertanyaan mengenai terdapat dan tidak terdapat pengaruh pengguna terdapat pengaruh metode Ice Breaking terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, maka dilakukan uji korelasi produk moment.

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat hubungan antara Variabel X dan Y (metode Ice Breaking terhadap motivasi belajar peserta didik).

Adapun hasil uji antara Variabel X dan Y (metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik) sebagai berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji Metode *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Dalam Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik

Correlations			
		<i>Ice Breaking</i>	Motivasi Belajar
<i>Ice Breaking</i>	Pearson Correlation	1	.933**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45

Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.933**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45
	**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).		

Sumber Data: Hasil output software SPSS versi 2.6

Berdasarkan hasil pengujian pada tabel diketahui dari *pearson correlation* yakni 0.933. Untuk mengetahui sejauh mana tingkat hubungannya penerapan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang antara dapat diketahui dengan berpedoman pada tabel interpretasi terhadap korelasi

Tabel 4.8. Pedoman Untuk Memberi Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi¹

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber Data: Hasil output software SPSS versi 2.6

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai *pearson correlation* 0.933 atau 93.30% dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata

¹Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R & D*, h. 257.

pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang berada pada tingkat hubungan 0.80–1.000 maka dapat diketahui hubungan korelasi tingkat hubungan sangat kuat. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang maka dilanjutkan dengan pengujian uji regresi linier.

Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian memiliki ketentuan yakni, jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh mana penerapan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang sedangkan apabila nilai signifikan ≥ 0.05 H_o di terima dan H_a ditolak maka tidak terdapat penerapan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

Adapun hasil analisis uji regresi linier sederhana dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.9. Anova Pada Uji Regresi Lienier Sederhana.

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regressio n	2976.823	1	2976.823	289.61 6	.000 ^b
	Residual	441.977	43	10.279		

	Total	3418.800	44			
a. Dependent Variable: Motivasi Belajar						
b. Predictors: (Constant), Ice Breaking						

Sumber Data: Hasil output software SPSS versi 2.6

Berdasarkan tabel *anova* diketahui nilai *f* sebesar 289.61 dengan tingkat signifikan $0.00 \leq 0.05$. Maka dapat dijelaskan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh mana penerapan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Selanjutnya untuk melihat besaran pengaruhnya (SE) dapat dilakukan uji determinasi adapun hasil uji dapat dilihat table dibawah ini:

Tabel 4.10 Model Summary Pada Uji Regresi Lienier Sederhana.

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 ^a	.871	.868	3.206
a. Predictors: (Constant), Ice Breaking				

Sumber Data: Hasil output software SPSS versi 2.6

Berdasarkan hasil analisis uji determinasi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Ice Breaking* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang yakni diperoleh nilai $SE = 0,871$ atau 8,71,% yang artinya sumbangan efektif (SE) *Ice Breaking* (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) sebesar 8,71%.

B. Pembahasan

1. Penerapan Metode *Ice Breaking* Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik.

Ice Breaking merupakan suatu kegiatan yang dapat digunakan untuk memecahkan kebekuan suasana sehingga menjadi mencair dan dapat kembali seperti keadaan semula (lebih kondusif). Artinya, jika kegiatan tersebut diterapkan dalam proses pembelajaran, maka besar kemungkinan peserta didik akan kembali pada kondisi bersemangat, bergairah, dan fokus dalam pembelajaran. Setelah melakukan analisis data berdasarkan temuan dilapangan maka dapat dijelaskan bahwa hasil penelitian menunjukkan data yang diperoleh pada penggunaan penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang berada pada nilai terendah yakni 39 sedangkan nilai tertinggi 75, nilai rata-rata (mean) 57.91 nilai tengah (median) 58.00, nilai yang sering muncul (modus) 56, varians 62.083 dan standar deviasi 7.879 jumlah keseluruhan (sum) sebesar 2606

Berdasarkan pada hasil uji statistik maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 pernyataan angket mengenai penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang yang diberika, skor nilai tertinggi yang dapat diperoleh yakni 75 dan terendah 39 dari skala likert 4 dengan 20 pernyataan.

Distribusi frekuensi dan diagram pada penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang bahwa skor total yang diperoleh setiap responden dapat diuraikan berdasarkan tabel distribusi frekuensi yakni nilai 39, 41, 48, 57, 59, 62, 64, 6570, 71, 75 memiliki 1 frekuensi (2.2%), nilai 46, 50, 51, 52, 53. 54,

55, 63 66, 67, 68, masing-masing memiliki 2 frekuensi (4.4%), sedangkan nilai 56, 58, 60, dan 61, masing-masing memiliki 3 frekuensi (6.7%).

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 56, 58, 60, dan 61 yang memiliki 3 frekuensi (6.7%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada nilai 39, 41, 48, 57, 59, 62, 64, 6570, 71, 75 memiliki 1 frekuensi (2.2%). Berdasarkan histogram mengenai penerapan *Ice Breaking* pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang dapat dijelaskan bahwa bentuk gambar kurva yang ada pada histogram menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan ketentuan data berdistribusi normal pada histogram yakni kurvanya berbentuk simetris.

Nilai skor total metode *Ice Breaking* dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang sebesar $20 \times 4 = 60$, jumlah responden 45 peserta didik, maka skor kriterium adalah $60 \times 45 = 2250$ sedangkan nilai jumlah keseleruhan yakni 2606. Skor kriteria penggunaan metode *Ice Breaking* dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang adalah $2606 : 2700 = 0.96$ atau 96% dengan kategori sangat baik dari kriterium yang ditetapkan. Jadi, dapat disimpulkan metode *Ice Breaking* dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel kriteria, metode *Ice Breaking* dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan dan observasi dalam pelaksanaan penelitian ini dikarenakan peneliti secara langsung terlibat dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. Peneliti menemukan bahwa proses pembelajaran yang serius, kaku tanpa sedikitpun ada suasana kegembiraan tentulah akan sangat cepat membosankan. Apalagi diketahui bahwa berdasarkan penelitian kekuatan rata-rata manusia untuk terus konsentrasi dalam situasi yang monoton hanyalah sekitar 15 menit saja. Selanjutnya pikiran akan segera beralih kepada hal-hal lain yang mungkin sangat jauh dari tempat di mana ia duduk mengikuti suatu kegiatan tertentu. Otak kita tidak dapat dipaksa untuk melakukan fokus dalam waktu yang lama. Oleh karena itu ketika menggunakan *Ice Breaking* disetiap proses pembelajaran akan menjadikan suasana belajar yang menyenangkan maka dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Ice Breaking* dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang telah diterapkan dengan sangat baik dengan perolehan nilai kriteria sebesar 96%.

2. Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Peserta Didik.

Istilah motivasi belajar berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu. Sehingga cara untuk melihat dari motivasi belajar itu dilihat dari interpretasi yang dilakukan yaitu dari dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa data yang diperoleh tentang motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang berada pada nilai terendah yakni 40 sedangkan nilai tertinggi 75, nilai rata-rata (mean) 58.40 nilai tengah (median) 58.00, nilai yang sering muncul (modus) 53, varians 77.700 dan standar deviasi 8.815 sedangkan jumlah keseluruhan (sum) 2628.

Berdasarkan pada hasil uji statistik maka dapat disimpulkan bahwa dari 20 pernyataan angket mengenai motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kaabupaten Pinrang yang diberikan skor nilai tertinggi yang dapat diperoleh yakni 75 dan terendah 40 dari skala likert 4 dengan 20 pernyataan.

Distribusi frekuensi dan diagram batang pada motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang maka dapat dijelaskan bahwa skor total yang diperoleh setiap responden dapat diuraikan berdasarkan tabel distribusi frekuensi yakni nilai 40, 41, 44, 45, 46, 47, 48, 52, 54, 65, 66, 67, 69, 70, 72, memiliki 1 frekuensi (2.2%), nilai 64, 74 dan 75 masing-masing memiliki 2 frekuensi (4.4%), sedangkan nilai 60 dan 62 memiliki 3 frekuensi (6.7%), nilai 56, 57, dan 58 memiliki 4 frekuensi (8.9%), sedangkan nilai 53 memiliki 5 frekuensi (11.1%).

Skor responden dengan frekuensi terbesar berada pada nilai 53 memiliki 5 frekuensi (11.1%), dan skor responden dengan frekuensi terkecil berada pada nilai 40, 41, 44, 45, 46, 47, 48, 52, 54, 65, 66, 67, 69, 70, 72, masing-masing memiliki 1 frekuensi (2.2%). Berdasarkan histogram mengenai motivasi belajar

peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang dapat dijelaskan bahwa bentuk gambar kurva yang ada pada histogram menunjukkan data tersebut berdistribusi normal. Hal ini sesuai dengan ketentuan data berdistribusi normal pada histogram yakni kurvanya berbentuk simetris.

Nilai skor total motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang sebesar $20 \times 4 = 60$, jumlah responden 45 peserta didik, maka skor kriterium adalah $60 \times 45 = 2250$ sedangkan nilai jumlah keseluruhan yakni 2628. Skor kriteria penggunaan motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang adalah $2628 : 2700 = 0.97$ atau 97% dengan kategori sangat baik. Jadi, dapat disimpulkan respon total motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang termasuk kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari tabel kriteria, motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil atau mencapai tujuan tertentu. Bagi seorang manajer, tujuan motivasi ialah untuk menggerakkan pegawai atau bawahan dalam usaha meningkatkan prestasi kerjanya sehingga tercapai tujuan organisasi yang dipimpinnya. Bagi seorang

guru, tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para peserta didiknya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dan ditetapkan di dalam kurikulum sekolah. Sehingga tujuan dari motivasi belajar adalah untuk menggerakkan keinginan yang ada dalam diri sehingga dapat memicu untuk melakukan sesuatu demi tercapainya apa yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil observasi maka dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa keberhasilan proses pembelajaran disebabkan dengan berbagai faktor salah satunya adalah motivasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran. Motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang sangat termotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis angket yang diberikan memiliki nilai 97% dengan kategori sangat baik.

3. Pengaruh Penerapan Metode *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik.

Ilmu pengetahuan sosial merupakan mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu-isu sosial. Sebagaimana program pendidikan ilmu pengetahuan sosial merupakan pengorganisasian ilmu-ilmu sosial dan kegiatan-kegiatan dasar manusia dengan segala permasalahannya, yang diorganisir dan disajikan secara ilmiah dan psikologis untuk tujuan pendidikan. Melalui pendidikan ilmu pengetahuan sosial, peserta didik diarahkan menjadi warga negara dan warga dunia yang baik, yaitu warga yang demokratis, bertanggung jawab, memiliki kepedulian sosial, cinta lingkungan, cinta damai,

mengembangkan potensi intelektual emosional dan sosial secara terpadu sesuai karakter budaya bangsa.

Tujuan pendidikan di Indonesia pada dasarnya mempersiapkan para peserta didik sebagai warga negara yang menguasai pengetahuan (*know ledge*), keterampilan (*skill*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) yang dapat diperlukan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah, mengambil keputusan, dan berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kemasyarakatan agar menjadi warga Negara yang baik. Maka dari itu guru memiliki peran penting dalam mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah yang ada di kabupaten Pinrang tepatnya di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Dimana sekolah tersebut telah menerapkan Ice Breaking yang dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini telah dilakukan peneliti secara sistematis maka dapat dipaparkan sesuai dengan temuan dan analisis dilapangan.

Untuk menemukan data mengenai pengaruh metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang. Peneliti telah melakukan uji validitasi instrumen. Uji validitas merupakan uji yang berfungsi untuk melihat apakah suatu alat ukur tersebut valid (sahih) atau tidak valid. Alat ukur yang dimaksud disini merupakan pertanyaan-pertanyaan yang ada dalam kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan tersebut pada kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner. Dari 20 item pertanyaan mengenai *Ice Breaking* dan motivasi belajar peserta didik keseluruhan instrumen adalah valid.

Hasil uji normalitas nilai angket penelitian yakni metode *Ice Breaking* diperoleh nilai sebesar $0.200 > 0.05$ dari variabel tersebut maka dapat dijelaskan bahwa penggunaan metode *Ice Breaking* dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinraang variabel berdistribusi normal sedangkan hasil uji normalitas nilai angket penelitian yakni motivasi belajar peserta didik diperoleh nilai sebesar $0.200 > 0.05$ dari variabel tersebut maka dapat dijelaskan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang variabel berdistribusi normal.

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai *pearson corelation* 0.933 atau 93.30% dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang berada pada tingkat hubungan 0.80–1.000 maka dapat diketahui hubungan korelasi tingkat hubungan sangat kuat. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang maka dilanjutkan dengan pengujian uji regresi linier.

Dasar pengambilan keputusan pengujian hipotesis dalam penelitian memiliki ketentuan yakni, jika nilai signifikan ≤ 0.05 maka H_a diterima dan H_o ditolak artinya terdapat pengaruh mana penerapan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang sedangkan apabila nilai signifikan ≥ 0.05 H_o di terima dan H_a ditolak maka tidak terdapat penerapan

metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan tabel pedoman interpretasi tersebut diketahui nilai *pearson corelation* 0.933 atau 93.30% dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang berada pada tingkat hubungan 0.80–1.000 maka dapat diketahui hubungan korelasi tingkat hubungan sangat kuat. Untuk mengetahui sejauh mana penerapan metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang.

Berdasarkan hasil analisis uji determinasi dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *Ice Breaking* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang yakni diperoleh nilai $SE = 0,871$ atau 8,71,% yang artinya sumbangan efektif (SE) *Ice Breaking* (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) sebesar 8,71%. Hal ini sesuai dengan teori motivasi pada teori Hedonisme yang mengatakan bahwa tujuan hidup yang utama pada manusia adalah mencari kesenangan. Menurut pandangan hedonisme, manusia pada hakikatnya adalah makhluk yang mementingkan kehidupan yang penuh kesenangan jika dikaitkan dengan *Ice Breaking* dimana *Ice Breaking* bertujuan untuk mencairkan suasana yang ada biasanya digunakan agar suasana di dalam kelas lebih rileks tidak kaku dan menyenangkan. Sehingga dalam penelitian ini sudah sesuai antara teori dengan

fakta yang terjadi dilapangan yakni penerapan metode *Ice Breaking* dengan motivasi belajar peserta didik terdapat pengaruh yang signifikan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan dalam skripsi ini, yang membahas tentang pengaruh metode *Ice Breaking* terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan metode *Ice Breaking* dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang telah diterapkan dengan sangat baik dengan perolehan nilai kriteria sebesar 96%. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan di lapangan bahwa penerapan metode *Ice Breaking* dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang digunakan dengan baik oleh guru.
2. Motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang sangat bermotivasi dalam mengikuti proses pembelajaran hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis angket yang diberikan memiliki nilai 97% dengan kategori sangat baik.
3. Penerapan metode *Ice Breaking* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang yakni diperoleh nilai $SE = 0,871$ atau 8,71,% yang artinya sumbangan efektif (SE) *Ice Breaking* (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) sebesar 8,71%.

B. Saran

1. Diharapkan bagi tenaga pendidik SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang agar metode *Ice Breaking* dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial peserta didik kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang telah diterapkan dengan sangat baik namun guru tidak perlu menerapkan metode yang lain untuk menumbuhkan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan.
2. Diharapkan Hasil tes motivasi belajar peserta didik dalam pelajaran ilmu pengetahuan sosial pada kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang harus dipertahan dan perlu ditingkatkan karena salah satu cara keberhasilan proses pembelajaran adalah adanya motivasi belajar dari peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.
3. Diharapkan kepada pihak-pihak SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang penerapan metode *Ice Breaking* berpengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang, namun tetap dilakukan evaluasi agar dapat membantu guru dalam meningkatkan efektivitas dan capaian pembelajaran terutama pelajaran ilmu pengetahuan sosial.
4. Bagi para peneliti yang akan melakukan penelitian selanjutnya di harapkan melakukan penelitian lebih mendalam lagi terhadap metode *Ice Breaking* yang dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an Al- Karim

Abudi, Nata. *Metodologi Studi Islam, Edisi Revisi*, Jakarta:Rajawali, 2014.

Amiruddin dan Khaerunnisa Tiyara. Pengaruh Ice Breaking terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran ipa di kelas III sekolah dasar islam terpadu Nuurusshidiq Kedawung Cirebon, (Skripsi jurusan pendidikan ilmu pengetahuan alam : Institut agama islam bunga bangsa Cirebon. 2021.

Anggraeni, Aprilia. "*Penerapan ice breaking untuk siswa kelas IV di SD Negeri 1 Pringkuku sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar*" Jurnal; Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP PGRI Pacitan. 2019.

Best Jhon W. *Research In Education*. Amerika: Prentice Hall Inc. 1981.

Bungin, Burhan. *Metode penelitian kuantitatif*. Cet. 3; Jakarta kencana prenada Media, 2011.

Departemen Agama RI, *Undang – undang dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Sekretariat Ditjen Pendidikan Islam. 2006.

Deswanti, Ida Ayu Putu. '*Pengaruh Ice Breaking Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Pembelajaran Tematik*', *Jurnal Riset Dan Inovasi Pendidikan Dasar*. 2020.

Djamaluddin, Ahdar dan Wardana. *Belajar dan pembelajaran : Teori, Desain, model pembelajaran dan prestasi belajar*. Cet. II. Parepare: Cv Kaaffah learning center. 2021.

Douglas, Brown. *Language Acquisition; acquisition; language and language study and teaching, language examination* . New Work: Prentice Hall Regents, 2010.

Elfi, Muawanah dan Rifa Hidayah. *Bimbingan Konseling Islam* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.

Fauzan, Gagan Aditya dan Usman Aripin. '*Penerapan Ice Breaking Dalam Pembelajaran Matematika Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa VIII B Smp Bina Harapan Bangsa*' Jpmi: Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif, 2018.

Fauzan, GaganAditya. "*Penerapan Ice Breaking dalam pembelajaran Matematika untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa VIII B SMP Bina Harapan Bangsa*" (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif; IKIP Siliwangi Bandung, 2018.

- Gonzales, Blanca Pablo. *Education Trough Movies: Improving Teaching Skills, And Fostering Reflection Among Students And Teachers*.11 .No.1. 2015.
- Heri, Gunawan. *Pendidikan Islam: Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Cet. I; Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014.
- Hidayatulloh, Syarif. '*Pengaruh Game Pembelajaran Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pemahaman Ilmu Pengetahuan Alam*', JKTP: Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan, 2020.
- I Koman, Arimbawa. Pengaruh Penggunaan ice breaking terhadap motivasi belajar siswa sekolah dasar (*Jurnal mimbar PGSD Undiksha : Universitas pendidikan ganesha*, 2017.
- Ibrahim,Andi. *Metodologi Penelitian*. Makassar: Gunadarma Ilmu, 2018.
- Kementerian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Cet. I; Bandung: CV Diponegoro, 2011.
- Kurniasih, Ayu Novia,dkk. "*Penerapan Ice Breaking (Penyegar Pembelajaran) untuk meningkatkan hasil belajar Ipa Siswa Kelas VIII Mts An-Nur Pelopor Bandarjaya*". *Jurnal Pendidikan Fisika; FKIP Universitas Muhammadiyah Metro*, 2015.
- Luthfi, Moh. Fatih. '*Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking*', *Jurnal Studi Islam Madinah*, Vol. 11.1 2014.
- Marzatifa, Leta, et al., eds., '*Ice Breaking: Implementasi, Manfaat dan Kendalanya untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa*', Al-Azkiya: *Jurnal Ilmiah Pendidikan MI/SD*, 6.1. 2021.
- May Muna Harianja dan Sapri Sapri. '*Implementasi Dan Manfaat Ice Breaking Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sekolah Dasar*', *Jurnal Basicedu*, 2022.
- Muhlis, Akhmad. '*Humor Dalam Pembelajaran Tinjauan Penelitian Humor di Kelas, MADRASAH: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu sosial Lainnya*. Bandung: PT Remaja Rosdikarya.
- Muslich, Masur. *Bagaimana menulis skripsi?*. Cet;1 ;jakarta : PT Bumi Aksaraa, 2009.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian*. Cet. 4; Jakarta :kharisma putra, 2014.
- Novia, Sheilly. *Skripsi penggunaan Teknik Ice Breaker Terhadap Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS (Studi Eksperimen Kuasi Pada Siswa Kelas VII SMPN 1, Bandung: UPI Bandung* 2013.


- Purwanto, M. Ngalim. *Psikologi Pendidikan*. Cet. Ke-XXIII; Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Rasmi. *Pengembangan Karakter Toleran Dalam Pembelajaran IPS Berbasis Kearifan Lokal* (Salatiga: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat LP2M IAIN Salatiga, 2020).
- Setyawan dan Sigit. 2013. *Nyalakan Kelasmu*. Jakarta : PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Siregar Syofian. *Metode Penelitian Kuantitatif di Lengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Cet. II; Jakarta: Kencana, 2014.
- Siska, Yuliana. *Konsep Dasar IPS Untuk SD/MI* . Yogyakarta: Garudahawaca, 2016.
- Slamento. *Belajar dan FaktorFaktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2010
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* Cet. 22; Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D* Bandung: Alfabeta, 2018.
- Suharsimi, Arikum. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Cet. IV; Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.
- Sunarto. *Ice Breaker* (Surakarta :Cakrawala Media, Cet.I, 2012).
- Tholib, Hariono and others. 'Pendampingan Pembelajaran Dalam Pengkondisian Siswa Melalui Ice Breaking', *Jumat Informatika: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2021.
- Yonny, Acep. *Cara Cerdas Membangkitkan Semangat Belajar Siswa*, Yogyakarta: PT. Citra Aji Parama, 2012.
- Zubair Muhammad Kamal, dkk. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah IAIN Parepare*, (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020).



LAMPIRAN

PAREPARE

Surat penetapan SK pembimbing skripsi


**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 4042 TAHUN 2022
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Menimbang : a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2022.
b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan mampu untuk diserahi tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan;
5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare;
7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi;
8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam;
9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare;
10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Memperhatikan : a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Pctikan Nomor: SP DIPA-025.04.2 307381/2022, tanggal 17 November 2021 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2022;
b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor. 404 Tahun 2022, tanggal 31 Maret 2022 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2022.

MEMUTUSKAN


Menetapkan : **KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2022;**


Kesatu : Menunjuk saudara, 1. Dr. Ahdar, M.Pd I.
2. Fuad Guntara, M.Pd.
Masing-masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa :
Nama : Yuliana
NIM : 18 1700 052
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
Judul Skripsi : Pengaruh Metode *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ips Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kab. Pinrang

Kedua : Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi;

Ketiga : Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;

Keempat : Surat keputusan ini diberikan kepada masing-masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Parepare
Pada Tanggal : 26 September 2022
Dekan,

Zulfah



Surat izin melakukan penelitian IAIN Parepare



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 01 Sorong Parepare 91132 Telp (821) 21907 Fax 26406
PO Box 909 Parepare 91101 website : www.iainparepare.ac.id email : iain@iainparepare.ac.id

Nomor : B 2870/tn 39 5.1/PP 00.9/08/2022
Lampiran : 1 Bundel Proposal Penelitian
Hal : Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian

Yth. Bupati Pinrang
C q Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di,
Kab. Pinrang

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : Yuliana
Tempat/ Tgl. Lahir : Labolong, 22 Maret 2000
NIM : 18.1700 052
Fakultas/ Program Studi : Tarbiyah / Tadris IPS
Semester : VIII (Delapan)
Alamat : Labolong Selatan, Desa Mattongang-Tongang,
Kec. Mattirosompe, Kab. Pinrang

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah Kab. Pinrang dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pengaruh Metode *Ice Breaking* Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang". Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Agustus sampai bulan September Tahun 2022.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Parepare, 08 Agustus 2022

Wakil Dekan I,

Bahar

Tembusan :

- 1 Rektor IAIN Parepare
- 2 Dekan Fakultas Tarbiyah

Surat izin melakukan penelitian dari dinas penanaman modal dan pelayanan terpadu satu pintu kata pinrang.



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
Nomor : 503/0442/PENELITIAN/DPMPPTSP/08/2022

Tentang
REKOMENDASI PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 18-08-2022 atas nama YULIANA, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.

Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 1128/R/T.Teknis/DPMPPTSP/08/2022, Tanggal : 18-08-2022
2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0448/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/08/2022, Tanggal : 18-08-2022

M E M U T U S K A N

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
3. Nama Peneliti : YULIANA
4. Judul Penelitian : PENGARUH METODE ICE BREAKING TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII SMP NEGERI 3 MATTIRO SOMPE KABUPATEN PINRANG
5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
6. Sasaran/target Penelitian : SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 3 MATTIRO SOMPE
7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Sompe

KEDUA : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 18-02-2023.

KETIGA : Peneliti wajib menaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 18 Agustus 2022


Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.Si
NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-







Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE



Surat keterangan telah melakukan selesai penelitian smp negeri 3 mattiro sompe kabupaten pinrang



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPT SMP NEGERI 3 MATTIROSOMPE
Alamat : Katteong, Desa Samaenre, Kec. Mattirosompe, Kab. Pinrang



SURAT KETERANGAN

Nomor : 422/ 139 /SMP.19/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala UPT SMP Negeri 3 Mattirosompe Menerangkan bahwa :

Nama : YULIANA
Tempat, Tgl Lahir : Labolong, 22 Maret 2000
NIM : 18.1700.052
Jenis Kelamin : Perempuan
Program Studi : Pendidikan Tadris IPS (S-1)
Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa (S1) IAIN PARE-PARE
Alamat : Labolong, Desa Mattongang-tongang
Kec. Mattiro Sompe, Kab.Pinrang

Berdasarkan Surat Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP Nomor. 503/0442/PENELITIAN/DPMPPTS/08/2022, Tanggal 18 Agustus 2022 telah selesai mengadakan Penelitian Penyusunan Skripsi dengan Judul : *"Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas VIII UPT SMP Negeri 3 Mattirosompe Kabupaten Pinrang"* dari tanggal, 18 Agustus s.d 17 September 2022.

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Katteong, 17 September 2022
Kepala UPT SMP Negeri 3 Mattirosompe



H. SUKUR SUDIRMAN, S.Pd., MM.
NIP. 19670521 199403 1 008

INSTRUMEN ANGKET

	KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH
	Jln.Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100,website:www.iainpare.ac.id,email:mail@iainpare.ac.id
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI	

NAMA MAHASISWA : YULIANA
NIM : 18.1700.052
FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/TADRIS IPS
JUDUL : PENGERAUH METODE ICE BREAKING
TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA
DIDIK PADA MATA PELAJARAN ILMU
PENGETAHUAN SOSIAL KELAS VIII SMP
NEGERI 3 MATTIRO SOMPE KABUPATEN
PINRANG

I. PETUNJUK PENGISIAN

1. Lengkapi identitas anda terlebih dahulu.
2. Bacalah pernyataan angket ini terlebih dahulu dengan cermat dan teliti.
3. Pilihlah salah satu dari alternative jawaban yang disediakan dengan memberikan tanda-tanda ceklis (√) dengan keterangan berikut ini:

4 = Sangat Setuju (SS)

3 = Setuju (S)

2 = Tidak Setuju (TS)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

4. Isilah pernyataan ini dengan jujur, benar, sungguh-sungguh, dan tepat.
Harus sesuai dengan fakta karena akan mempengaruhi penelitian ini.
5. Jawaban yang anda berikan tidak akan mempengaruhi nilai anda.

II. IDENTITAS

1. Nama : _____
2. Mata Pelajaran: _____
3. Kelas : _____

III. PERTANYAAN PENELITIAN

No	Pernyataan	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
	METODE <i>ICE BREAKING</i>	4	3	2	1
1	Saya bersemangat dalam mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan menggunakan metedo <i>ice breaking</i> .				
2	Saya antusias mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan guru dengan melibatkan metode <i>ice breaking</i> .				
3	Saya merasa jenuh mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial dengan				

	menggunakan metode <i>ice breaking</i> .				
4	Saya sering bolos dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.				
5	Saya terpaksa mengikuti pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.				
6	Saya selalu mencari tau jawaban dari pertanyaan yang diajukan guru melalui sela-sela kegiatan metode <i>ice breaking</i> .				
7	Penggunaan metode <i>ice breaking</i> dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial tidak menarik.				
8	Saya sering mengerjakan tugas yang diberikan guru dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.				
9	Saya sangat memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial yang sedang berlangsung.				
10	Konsetrasi saya terganggu jika proses pembelajaran menggunakan metode <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.				

11	Saya sering melamun ketika proses proses pembelajaran menggunakan metode <i>ice breaking</i> .				
12	Saya mengerjakan tugas dengan baik dengan menggunakan metode <i>ice breaking</i> dalam pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.				
13	Saya mengerjakan tugas dengan baik ketika proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan metode <i>ice breaking</i> .				
14	Saya lebih suka duduk dibelakang pada saat proses proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial menggunakan metod <i>ice breaking</i> .				
15	Saya bertanya kepada guru jika dalam proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial belum di mengerti.				
16	Saya berani mengajukan diri untuk menjawab soal yang diberikan oleh guru melalui proses pembelajaran ilmu pengetahuan sosial.				
17	Saya tidak peduli pada soal yang diajukan guru melalui proses pembelajaran ilmu				

	pengetahuan sosial.				
18	Saya tidak percaya diri untuk mengajukan pendapat saya saat pembelajaran ilmu pengetahuan sosial berlangsung.				
19	Saya berani menyimpulkan materi pelajaran ilmu pengetahuan sosial yang diberikan guru melalui metode <i>ice breaking</i> .				
20	Saya tidak pernah membuat ringkasan dari materi ilmu pengetahuan sosial.				

No	Pernyataan	Alternatif			
		SS	S	TS	STS
	MOTIVASI BELAJAR	4	3	2	1
1	Saya hadir di sekolah sebelum bel berbunyi.				
2	Saya mengikuti pelajaran sekolah sampai jam pelajaran terakhir.				
3	Jika malas saya tidak masuk sekolah.				
4	Walapun sakit saya tetap kesekolah.				


5	Saya selalu mengerjakan sendiri tugas yang diberikan guru.				
6	Saya meminta tolong kepada teman untuk mengerjakan tugas diberikan guru.				
7	Saya mengerjakan tugas tepat waktu.				
8	Saya lebih sering mengerjakan pekerjaan rumah di sekolah.				
9	Saya menyontek tugas teman karena saya malas berpikir dan menyelesaikan tugas tersebut.				
10	Saya merasa selalu tidak puas dan selalu ingin memperoleh hasil yang lebih baik lagi.				
11	Saya belajar dengan giat untuk mendapatkan nilai yang lebih baik.				
12	Saya dengan mudah memahami materi tentang ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan oleh guru.				
13	Saya malas berprestasi ketika teman saya mencapai prestasi yang lebih tinggi.				


14	Saya merasa bisa ketika memperoleh nilai yang tinggi.				
15	Jika nilai saya jelek, meningkatkan belajar adalah cara terbaik untuk menaikkan nilai.				
16	Saya selalu mencoba berulang kali dalam mengerjakan soal ilmu pengetahuan sosial yang sulit.				
17	Jika nilai saya jelek saya tidak mau belajar.				
18	Jika mata pelajaran ilmu pengetahuan sosial susah, maka saya akan mengabaikan pelajaran tersebut.				
19	Apabila menemui soal yang sulit maka saya akan berusaha untuk mengerjakan sampai menemukan jawabannya.				
20	Saya malu bertanya kepada guru saat mengalami kesulitan untuk memahami materi ilmu pengetahuan sosial yang diajarkan.				

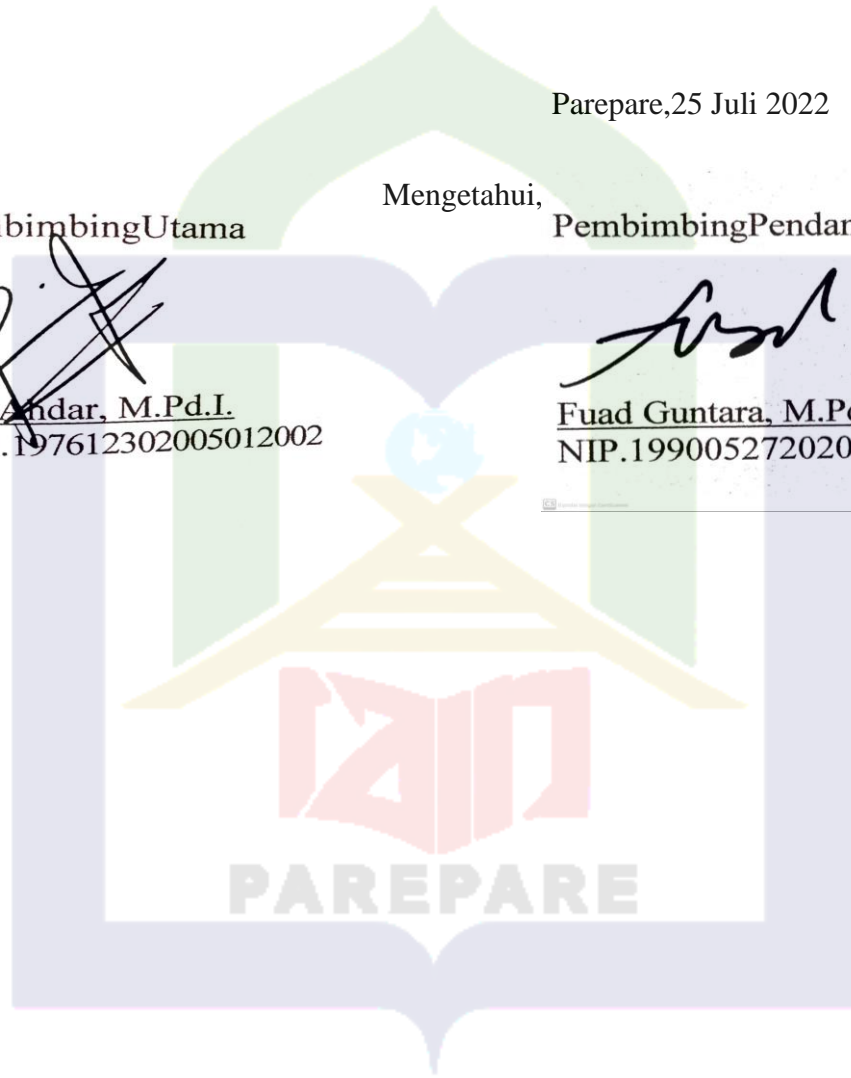
Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 25 Juli 2022

Pembimbing Utama Mengetahui, Pembimbing Pendamping


Dr. Andar, M.Pd.I.
NIP.197612302005012002


Fuad Guntara, M.Pd.
NIP.199005272020121014



TABULASI ANGKET.

TABULASI ANGKET METODE ICE BREAKING																							
NO	NAMA	KELA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUNLAH
1	ARHAM RIYAS	8.1	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	75
2	NUR RAHMAH	8.1	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	4	2	4	71
3	MUH. RISAL	8.1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	2	4	2	3	4	68
4	KHAERUNNISA	8.1	3	2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	68
5	SULAIMAN	8.1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	1	2	3	3	55
6	IRA HASRIA	8.1	4	3	4	1	1	4	1	4	1	3	1	2	1	4	2	4	2	4	1	4	51
7	MUT MAINNAH	8.1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	56
8	MUH.SYARIF	8.1	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	1	4	3	4	67
9	MUH.AFDHAL	8.1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	2	2	1	2	2	3	50
10	INT'AN NURUL ALIA	8.1	3	4	3	4	2	3	2	3	4	2	4	4	4	3	2	3	2	3	2	3	60
11	MUSDALIFAH RADHATUL ADHA	8.1	3	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	1	4	2	3	55
12	NADIYA ADINDA.A	8.1	4	4	4	2	4	4	4	4	2	4	2	4	2	3	4	3	1	3	4	4	66
13	RIRIN AGUSTI	8.1	3	2	3	4	2	3	2	3	4	2	4	2	4	2	3	2	3	2	3	2	56
14	M.IBRAHIM	8.1	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	1	2	3	3	54
15	MUH.ZULFAHMI.M.Y	8.1	2	3	2	4	3	2	3	2	4	2	4	4	4	2	2	3	2	3	3	2	56
16	MUH IMRAN	8.1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	4	3	2	58
17	MIUT MAINNAH	8.1	2	3	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	53
18	NABILA GARBUS	8.2	2	2	2	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	2	2	2	4	2	2	2	50
19	ADELIA. A	8.2	2	3	2	3	4	2	4	2	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	2	65
20	ATHIFAH GUNAWAN	8.2	2	3	2	4	4	2	4	2	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	2	61
21	REFNI MUSLIMAH	8.2	2	2	2	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	60
22	SAKINA YASMIN	8.2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	4	2	4	4	2	3	2	3	2	3	59
23	NURHADI	8.2	2	2	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	2	2	48
24	IMRAN	8.2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	51
25	ARIL RAHMAN	8.2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	54
26	NUR AINUL AULIA	8.2	2	2	2	4	4	2	4	2	4	3	4	4	4	4	3	3	1	3	4	2	61
27	NURHALISA	8.2	3	4	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	64
28	IKA ANGGARAENI	8.2	3	2	3	2	3	3	3	3	2	4	2	4	2	4	4	4	2	4	3	3	60
29	HARWINDAH MALIK SYAM	8.2	4	2	4	4	2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	2	2	2	2	2	4	58
30	NUR ASYIQAH	8.2	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	61
31	MARSYA	8.2	4	3	4	4	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	1	3	2	4	66
32	M.RISKY ADHITYA	8.3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	58
33	FAJRI BUANA	8.3	4	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	62
34	ADRIAN	8.3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	53
35	M.NIFAL	8.3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	70
36	SARDIANTA	8.3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	63
37	ASALI	8.3	2	4	2	3	4	2	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	63
38	RINAYA AULIA	8.3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	3	3	67
39	ERLIS	8.3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	3	2	2	46
40	AINUN	8.3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	3	2	1	2	2	3	52
41	NUR HIJRAH	8.3	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	4	1	4	2	2	46
42	RANI	8.3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	1	3	2	2	41
43	ZULKIFLI HAMZA	8.3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	1	3	3	3	57
44	TASYA	8.3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	39
45	KEISYA	8.3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	52

TABULASI ANGGKOT MOTIVASI BELAJAR

NO	NAMA	KELA	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	JUMLAH
1	ARHAM RIYAS	8.1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	74
2	NUR RAHMAH	8.1	4	4	4	4	2	4	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	75
3	MUH. RISAL	8.1	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	67
4	KHAERUNNISA	8.1	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	4	3	64
5	SULAIMAN	8.1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	58
6	IRA HASRIA	8.1	4	3	4	1	1	4	1	3	4	3	4	2	1	4	2	4	3	4	2	4	58
7	MUTMAINNAH	8.1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	56
8	MUH.SYARIF	8.1	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	70
9	MUH.AFDHAL	8.1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	2	3	2	3	52
10	INTAN NURUL ALIA	8.1	3	4	3	4	2	3	2	4	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	64
11	MUSDALIFAH RADHAYUL ADHA	8.1	3	2	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	56
12	NADIYAADINDA.A	8.1	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	4	74
13	RIRIN AGUSTI	8.1	3	2	3	4	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	53
14	M.IBRAHIM	8.1	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	2	2	3	2	3	53
15	MUH ZULFAHMI M.Y	8.1	2	3	2	4	3	2	3	3	2	2	2	4	4	4	2	3	3	2	4	2	56
16	MUH IMRAN	8.1	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	60
17	MUTMAINNAH	8.1	2	3	2	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	3	2	3	2	53
18	NABILA GARBUS	8.2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	44
19	ADELIA .A	8.2	2	3	2	3	4	2	4	3	2	4	2	4	4	4	4	4	3	2	4	2	62
20	ALIFAH GUNAWAN	8.2	2	3	2	4	4	2	4	3	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	2	3	57
21	REFNI MUSLIMAH	8.2	2	2	2	3	4	2	4	2	2	4	2	4	3	3	4	3	2	2	4	2	56
22	SAKINA YASMIN	8.2	3	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	2	3	58
23	NURHADI	8.2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	2	3	2	46
24	IMRAN	8.2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	53
25	ARIL RAHMAN	8.2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	3	2	3	53
26	NUR AINUL AULIA	8.2	2	2	2	4	4	2	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	4	2	57
27	NURHALISA	8.2	3	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	65
28	IKA ANGGRAENI	8.2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	3	61
29	HARWINDAH MALIK SYAM	8.2	4	2	4	4	2	4	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	2	4	60
30	NUR ASYIQAH	8.2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	3	4	2	3	4	3	2	3	62
31	MARSYA	8.2	4	3	4	4	2	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	72
32	M.RISKY ADHITYA	8.3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	57
33	FAJRI BUANA	8.3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	2	4	2	3	3	2	3	4	4	2	66
34	ADRIAN	8.3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	54
35	M.NIFAL	8.3	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	75
36	SARDIANATA	8.3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	60
37	ASALI	8.3	2	4	2	3	4	2	4	4	2	4	2	4	3	3	4	3	4	2	4	2	62
38	RINAYA AULIA	8.3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	69
39	ERLIS	8.3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	2	45
40	AINUN	8.3	3	4	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	2	3	2	4	3	3	3	58
41	NUR HJRAH	8.3	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	47
42	RANI	8.3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	41
43	ZULKIFLI HAMZA	8.3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	57
44	TASYA	8.3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	40
45	KEISYA	8.3	3	1	3	3	3	3	3	1	3	2	3	2	2	2	2	3	1	3	2	3	48

UJI ANALISIS DESKRIPTIF

1. Data Statistik Ice Breaking dan Motivasi Belajar

		Statistics	
		Ice Breaking	Motivasi Belajar
N	Valid	45	45
	Missing	0	0
Mean		57.91	58.40
Std. Error of Mean		1.175	1.314
Median		58.00	58.00
Mode		56 ^a	53
Std. Deviation		7.879	8.815
Variance		62.083	77.700
Range		36	35
Minimum		39	40
Maximum		75	75
Sum		2606	2628

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

2. Data Frekuensi *Ice Breaking*

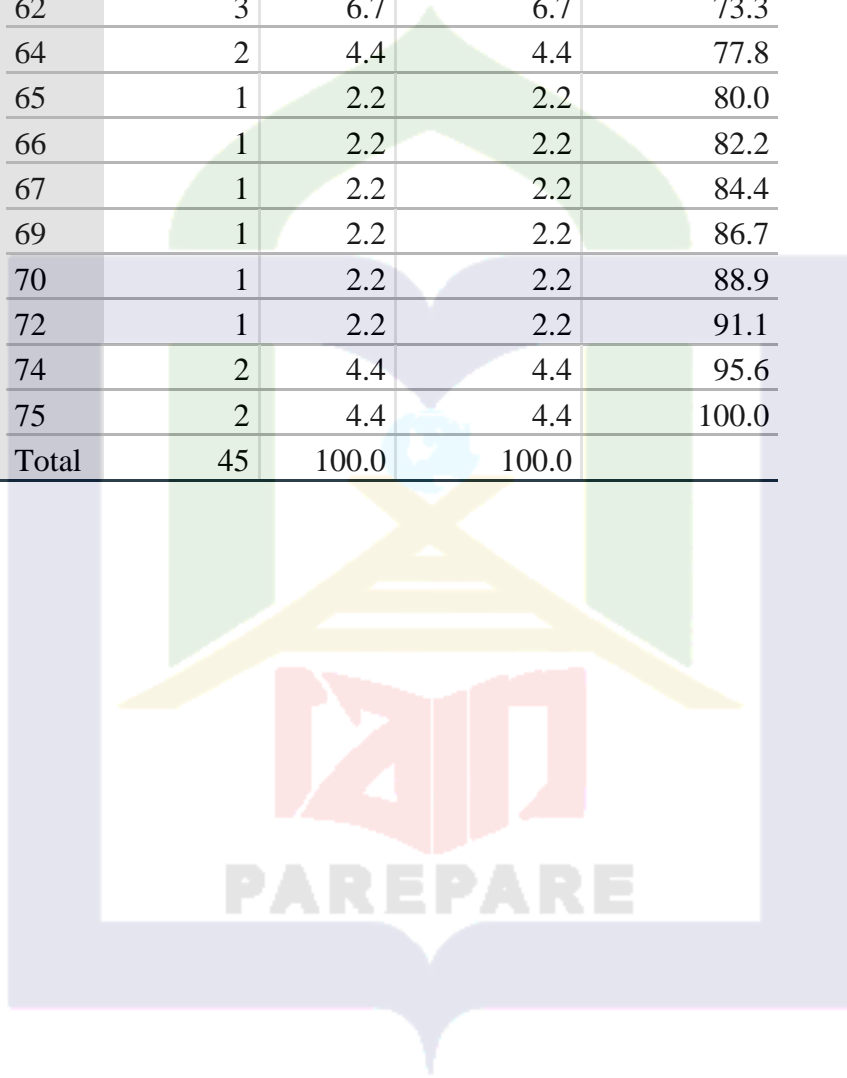
		Ice Breaking			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	39	1	2.2	2.2	2.2
	41	1	2.2	2.2	4.4
	46	2	4.4	4.4	8.9
	48	1	2.2	2.2	11.1
	50	2	4.4	4.4	15.6
	51	2	4.4	4.4	20.0
	52	2	4.4	4.4	24.4
	53	2	4.4	4.4	28.9

54	2	4.4	4.4	33.3
55	2	4.4	4.4	37.8
56	3	6.7	6.7	44.4
57	1	2.2	2.2	46.7
58	3	6.7	6.7	53.3
59	1	2.2	2.2	55.6
60	3	6.7	6.7	62.2
61	3	6.7	6.7	68.9
62	1	2.2	2.2	71.1
63	2	4.4	4.4	75.6
64	1	2.2	2.2	77.8
65	1	2.2	2.2	80.0
66	2	4.4	4.4	84.4
67	2	4.4	4.4	88.9
68	2	4.4	4.4	93.3
70	1	2.2	2.2	95.6
71	1	2.2	2.2	97.8
75	1	2.2	2.2	100.0
Total	45	100.0	100.0	

3. Data Frekuensi Motivasi Belajar

		Motivasi Belajar			
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	40	1	2.2	2.2	2.2
	41	1	2.2	2.2	4.4
	44	1	2.2	2.2	6.7
	45	1	2.2	2.2	8.9
	46	1	2.2	2.2	11.1
	47	1	2.2	2.2	13.3
	48	1	2.2	2.2	15.6
	52	1	2.2	2.2	17.8
	53	5	11.1	11.1	28.9
	54	1	2.2	2.2	31.1

56	4	8.9	8.9	40.0
57	4	8.9	8.9	48.9
58	4	8.9	8.9	57.8
60	3	6.7	6.7	64.4
61	1	2.2	2.2	66.7
62	3	6.7	6.7	73.3
64	2	4.4	4.4	77.8
65	1	2.2	2.2	80.0
66	1	2.2	2.2	82.2
67	1	2.2	2.2	84.4
69	1	2.2	2.2	86.7
70	1	2.2	2.2	88.9
72	1	2.2	2.2	91.1
74	2	4.4	4.4	95.6
75	2	4.4	4.4	100.0
Total	45	100.0	100.0	



UJI STATISTIK INFERENSIAL

1. Uji Validitas *Ice Breaking*

		Correlations																				
		ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	ITEM_4	ITEM_5	ITEM_6	ITEM_7	ITEM_8	ITEM_9	ITEM_10	ITEM_11	ITEM_12	ITEM_13	ITEM_14	ITEM_15	ITEM_16	ITEM_17	ITEM_18	ITEM_19	ITEM_20	TOTAL
ITEM_1	Pearson Correlation	1	.397**	1.000**	0.136	-0.109	.357**	-0.109	1.000**	0.136	0.187	0.136	0.071	0.026	0.034	0.214	0.047	-0.103	0.047	-0.109	1.000**	.556**
	Sig. (2-tailed)		0.007	0.000	0.374	0.475	0.000	0.475	0.000	0.374	0.220	0.374	0.641	0.868	0.540	0.158	0.760	0.500	0.760	0.475	0.000	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_2	Pearson Correlation	.397**	1	.397**	0.199	0.197	.329**	0.197	.397**	0.199	0.245	0.199	.353**	0.068	0.260	.351**	0.112	0.099	0.112	0.197	.397**	.567**
	Sig. (2-tailed)	0.007		0.007	0.191	0.194	0.027	0.194	0.007	0.191	0.106	0.191	0.017	0.657	0.084	0.018	0.463	0.518	0.463	0.194	0.007	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_3	Pearson Correlation	1.000**	.397**	1	0.136	-0.109	.357**	-0.109	1.000**	0.136	0.187	0.136	0.071	0.026	0.034	0.214	0.047	-0.103	0.047	-0.109	1.000**	.556**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.007		0.374	0.475	0.000	0.475	0.000	0.374	0.220	0.374	0.641	0.868	0.540	0.158	0.760	0.500	0.760	0.475	0.000	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_4	Pearson Correlation	0.136	0.199	0.136	1	0.157	0.067	0.157	0.136	1.000**	0.106	1.000**	.328**	.780**	-0.094	0.178	-0.174	0.226	-0.174	0.157	0.136	.552**
	Sig. (2-tailed)	0.374	0.191	0.374		0.303	0.662	0.303	0.374	0.000	0.488	0.000	0.028	0.000	0.540	0.243	0.253	0.135	0.253	0.303	0.374	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_5	Pearson Correlation	-0.109	0.197	-0.109	0.157	1	-0.137	1.000**	-0.109	0.157	.371**	0.157	.391**	0.159	0.150	.448**	0.000	0.209	0.000	1.000**	-0.109	.502**
	Sig. (2-tailed)	0.475	0.194	0.475	0.303		0.368	0.000	0.475	0.303	0.012	0.303	0.008	0.296	0.327	0.002	1.000	0.168	1.000	0.000	0.475	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_6	Pearson Correlation	.357**	.329**	.357**	0.067	-0.137	1	-0.137	.357**	0.067	0.140	0.067	0.031	-0.036	0.063	0.170	0.049	-0.219	0.049	-0.137	.357**	.472**
	Sig. (2-tailed)																					
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

ITEM_7	Pearson Correlation	-0.109	0.197	-0.109	0.157	1.000	-0.137	1	-0.109	0.157	.371	0.157	.391	0.159	0.150	.448	0.000	0.209	0.000	1.000	-0.109	.502
	Sig. (2-tailed)	0.475	0.194	0.475	0.303	0.000	0.368		0.475	0.303	0.012	0.303	0.008	0.296	0.327	0.002	1.000	0.168	1.000	0.000	0.475	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_8	Pearson Correlation	1.000	.397	1.000	0.136	-0.109	.957	-0.109	1	0.136	0.187	0.136	0.071	0.026	0.094	0.214	0.047	-0.103	0.047	-0.109	1.000	.556
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.007	0.000	0.374	0.475	0.000	0.475		0.374	0.220	0.374	0.641	0.868	0.540	0.158	0.760	0.500	0.760	0.475	0.000	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_9	Pearson Correlation	0.136	0.199	0.136	1.000	0.157	0.067	0.157	0.136	1	0.106	1.000	.328	.760	-0.094	0.178	-0.174	0.226	-0.174	0.157	0.136	.552
	Sig. (2-tailed)	0.374	0.191	0.374	0.000	0.303	0.662	0.303	0.374		0.488	0.000	0.028	0.000	0.540	0.243	0.253	0.135	0.253	0.303	0.374	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_10	Pearson Correlation	0.187	0.245	0.187	0.106	.371	0.140	.371	0.187	0.106	1	0.106	.671	-0.016	.296	.873	.395	0.247	.395	.371	0.187	.633
	Sig. (2-tailed)	0.220	0.106	0.220	0.488	0.012	0.359	0.012	0.220	0.488		0.488	0.000	0.917	0.049	0.000	0.007	0.102	0.007	0.012	0.220	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_11	Pearson Correlation	0.136	0.199	0.136	1.000	0.157	0.067	0.157	0.136	1.000	0.106	1	.328	.760	-0.094	0.178	-0.174	0.226	-0.174	0.157	0.136	.552
	Sig. (2-tailed)	0.374	0.191	0.374	0.000	0.303	0.662	0.303	0.374	0.000	0.488		0.028	0.000	0.540	0.243	0.253	0.135	0.253	0.303	0.374	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_12	Pearson Correlation	0.071	.353	0.071	.328	.391	0.031	.391	0.071	.328	.671	.328	1	0.216	0.223	.809	.327	0.160	.327	.391	0.071	.657
	Sig. (2-tailed)	0.641	0.017	0.641	0.028	0.008	0.837	0.008	0.641	0.028	0.000	0.028		0.154	0.141	0.000	0.028	0.294	0.028	0.008	0.641	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

ITEM_13	Pearson	0.026	0.068	0.026	.780**	0.159	-0.036	0.159	0.026	.780**	-0.016	.780**	0.216	1	0.076	0.061	-0.164	0.269	-0.164	0.159	0.026	.434**
	Correlatio																					
	n	0.868	0.657	0.868	0.000	0.296	0.814	0.296	0.868	0.000	0.917	0.000	0.154		0.618	0.691	0.282	0.074	0.282	0.296	0.868	0.003
	Sig. (2-																					
	tailed)																					
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_14	Pearson	0.094	0.260	0.094	-0.094	0.150	0.063	0.150	0.094	-0.094	.296	-0.094	0.223	0.076	1	0.248	.530**	0.197	.530**	0.150	0.094	.383**
	Correlatio																					
	n	0.540	0.084	0.540	0.540	0.327	0.681	0.327	0.540	0.540	0.049	0.540	0.141	0.618		0.101	0.000	0.194	0.000	0.327	0.540	0.009
	Sig. (2-																					
	tailed)																					
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_15	Pearson	0.214	.351**	0.214	0.178	.448**	0.170	.448**	0.214	0.178	.873**	0.178	.809**	0.061	0.248	1	.335**	0.236	.335**	.448**	0.214	.710**
	Correlatio																					
	n	0.158	0.018	0.158	0.243	0.002	0.264	0.002	0.158	0.243	0.000	0.243	0.000	0.691	0.101		0.025	0.118	0.025	0.002	0.158	0.000
	Sig. (2-																					
	tailed)																					
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_16	Pearson	0.047	0.112	0.047	-0.174	0.000	0.049	0.000	0.047	-0.174	.395**	-0.174	.327	-0.164	.530**	.335**	1	0.077	1.000**	0.000	0.047	.304*
	Correlatio																					
	n	0.760	0.463	0.760	0.253	1.000	0.747	1.000	0.760	0.253	0.007	0.253	0.028	0.282	0.000	0.025		0.616	0.000	1.000	0.760	0.043
	Sig. (2-																					
	tailed)																					
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_17	Pearson	-0.103	0.099	-0.103	0.226	0.209	-0.219	0.209	-0.103	0.226	0.247	0.226	0.160	0.269	0.197	0.236	0.077	1	0.077	0.209	-0.103	.323*
	Correlatio																					
	n	0.500	0.518	0.500	0.135	0.168	0.148	0.168	0.500	0.135	0.102	0.135	0.294	0.074	0.194	0.118	0.616		0.616	0.168	0.500	0.031
	Sig. (2-																					
	tailed)																					
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_18	Pearson	0.047	0.112	0.047	-0.174	0.000	0.049	0.000	0.047	-0.174	.395**	-0.174	.327	-0.164	.530**	.335**	1.000**	0.077	1	0.000	0.047	.304*
	Correlatio																					
	n	0.760	0.463	0.760	0.253	1.000	0.747	1.000	0.760	0.253	0.007	0.253	0.028	0.282	0.000	0.025	0.000	0.616		1.000	0.760	0.043
	Sig. (2-																					
	tailed)																					
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_19	Pearson	-0.109	0.197	-0.109	0.157	1.000**	-0.137	1.000**	-0.109	0.157	.371**	0.157	.391**	0.159	0.150	.448**	0.000	0.209	0.000	1	-0.109	.502**
	Correlatio																					
	n	0.475	0.194	0.475	0.303	0.000	0.368	0.000	0.475	0.303	0.012	0.303	0.008	0.296	0.327	0.002	1.000	0.168	1.000		0.475	0.000
	Sig. (2-																					
	tailed)																					
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_20	Pearson	1.000**	.397**	1.000**	0.136	-0.109	.957**	-0.109	1.000**	0.136	0.187	0.136	0.071	0.026	0.094	0.214	0.047	-0.103	0.047	-0.109	1	.556**
	Correlatio																					

2. Uji Validitas Motivasi

		Correlations																				
		ITEM_1	ITEM_2	ITEM_3	ITEM_4	ITEM_5	ITEM_6	ITEM_7	ITEM_8	ITEM_9	ITEM_10	ITEM_11	ITEM_12	ITEM_13	ITEM_14	ITEM_15	ITEM_16	ITEM_17	ITEM_18	ITEM_19	ITEM_20	TOTAL
ITEM_1	Pearson Correlation	1	.397**	1.000**	0.136	-0.109	.957**	-0.109	.397**	1.000**	0.187	.957**	0.068	0.028	0.116	0.217	0.009	.397**	.957**	0.068	.957**	.717**
	Sig. (2-tailed)		0.007	0.000	0.374	0.475	0.000	0.475	0.007	0.000	0.220	0.000	0.658	0.856	0.448	0.152	0.952	0.007	0.000	0.658	0.000	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_2	Pearson Correlation	.397**	1	.397**	0.199	0.197	.329	0.197	1.000**	.397**	0.245	.329	.372	0.044	0.151	.299	0.134	1.000**	.329	.372	.329	.706**
	Sig. (2-tailed)	0.007		0.007	0.191	0.194	0.027	0.194	0.000	0.007	0.106	0.027	0.012	0.775	0.323	0.046	0.379	0.000	0.027	0.012	0.027	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_3	Pearson Correlation	1.000**	.397**	1	0.136	-0.109	.957**	-0.109	.397**	1.000**	0.187	.957**	0.068	0.028	0.116	0.217	0.009	.397**	.957**	0.068	.957**	.717**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.007		0.374	0.475	0.000	0.475	0.007	0.000	0.220	0.000	0.658	0.856	0.448	0.152	0.952	0.007	0.000	0.658	0.000	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_4	Pearson Correlation	0.136	0.199	0.136	1	0.157	0.067	0.157	0.199	0.136	0.106	0.067	.327	.769**	0.149	0.240	-0.185	0.199	0.067	.327	0.067	.396**
	Sig. (2-tailed)	0.374	0.191	0.374		0.303	0.662	0.303	0.191	0.374	0.488	0.662	0.028	0.000	0.329	0.112	0.224	0.191	0.662	0.028	0.662	0.007
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_5	Pearson Correlation	-0.109	0.197	-0.109	0.157	1	-0.137	1.000**	0.197	-0.109	.371	-0.137	.376	0.133	-0.040	.393**	0.074	0.197	-0.137	.376	-0.137	.344**
	Sig. (2-tailed)	0.475	0.194	0.475	0.303		0.368	0.000	0.194	0.475	0.012	0.368	0.011	0.383	0.793	0.008	0.631	0.194	0.368	0.011	0.368	0.021
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_6	Pearson Correlation	.957**	.329	.957**	0.067	-0.137	1	-0.137	.329	.957**	0.140	1.000**	0.027	-0.031	0.100	0.177	0.016	.329	1.000**	0.027	1.000**	.666**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.027	0.000	0.662	0.368		0.368	0.027	0.000	0.359	0.000	0.862	0.839	0.515	0.244	0.916	0.027	0.000	0.862	0.000	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_7	Pearson Correlation	-0.109	0.197	-0.109	0.157	1.000**	-0.137	1	0.197	-0.109	.371	-0.137	.376	0.133	-0.040	.393**	0.074	0.197	-0.137	.376	-0.137	.344**
	Sig. (2-tailed)	0.475	0.194	0.475	0.303	0.000	0.368		0.194	0.475	0.012	0.368	0.011	0.383	0.793	0.008	0.631	0.194	0.368	0.011	0.368	0.021
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_8	Pearson Correlation	.397**	1.000**	.397**	0.199	0.197	.329	0.197	1	.397**	0.245	.329	.372	0.044	0.151	.299	0.134	1.000**	.329	.372	.329	.706**
	Sig. (2-tailed)				0.191	0.194	0.027	0.194	0.000		0.106	0.027	0.012	0.775	0.323	0.046	0.379	0.000	0.027	0.012	0.027	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

ITEM_9	Pearson Correlation	1.000	.397	1.000	0.136	-0.109	.957	-0.109	.397	1	0.187	.957	0.068	0.028	0.116	0.217	0.009	.397	.957	0.068	.957	.717
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.007	0.000	0.374	0.475	0.000	0.475	0.007		0.220	0.000	0.658	0.856	0.448	0.152	0.952	0.007	0.000	0.658	0.000	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_10	Pearson Correlation	0.187	0.245	0.187	0.106	.371	0.140	.371	0.245	0.187	1	0.140	.691	-0.010	0.188	.948	.408	0.245	0.140	.691	0.140	.594
	Sig. (2-tailed)	0.220	0.106	0.220	0.488	0.012	0.359	0.012	0.106	0.220		0.359	0.000	0.946	0.217	0.000	0.005	0.106	0.359	0.000	0.359	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_11	Pearson Correlation	.957	.329	.957	0.067	-0.137	1.000	-0.137	.329	.957	0.140	1	0.027	-0.031	0.100	0.177	0.016	.329	1.000	0.027	1.000	.666
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.027	0.000	0.662	0.368	0.000	0.368	0.027	0.000	0.359		0.862	0.839	0.515	0.244	0.916	0.027	0.000	0.862	0.000	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_12	Pearson Correlation	0.068	.372	0.068	.327	.376	0.027	.376	.372	0.068	.691	0.027	1	0.188	.319	.754	0.284	.372	0.027	1.000	0.027	.623
	Sig. (2-tailed)	0.658	0.012	0.658	0.028	0.011	0.862	0.011	0.012	0.658	0.000	0.862		0.217	0.033	0.000	0.058	0.012	0.862	0.000	0.862	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_13	Pearson Correlation	0.028	0.044	0.028	.769	0.133	-0.031	0.133	0.044	0.028	-0.010	-0.031	0.188	1	.306	0.117	-0.189	0.044	-0.031	0.188	-0.031	0.253
	Sig. (2-tailed)	0.856	0.775	0.856	0.000	0.383	0.839	0.383	0.775	0.856	0.946	0.839	0.217		0.041	0.446	0.215	0.775	0.839	0.217	0.839	0.093
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_14	Pearson Correlation	0.116	0.151	0.116	0.149	-0.040	0.100	-0.040	0.151	0.116	0.188	0.100	.319	.306	1	0.205	0.279	0.151	0.100	.319	0.100	.342
	Sig. (2-tailed)	0.448	0.323	0.448	0.329	0.793	0.515	0.793	0.323	0.448	0.217	0.515	0.033	0.041		0.176	0.064	0.323	0.515	0.033	0.515	0.021
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_15	Pearson Correlation	0.217	.299	0.217	0.240	.393	0.177	.393	.299	0.217	.948	0.177	.754	0.117	0.205	1	.341	.299	0.177	.754	0.177	.666
	Sig. (2-tailed)	0.152	0.046	0.152	0.112	0.008	0.244	0.008	0.046	0.152	0.000	0.244	0.000	0.446	0.176		0.022	0.046	0.244	0.000	0.244	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_16	Pearson Correlation	0.009	0.134	0.009	-0.185	0.074	0.016	0.074	0.134	0.009	.408	0.016	0.284	-0.189	0.279	.341	1	0.134	0.016	0.284	0.016	0.251
	Sig. (2-tailed)	0.952	0.379	0.952	0.224	0.631	0.916	0.631	0.379	0.952	0.005	0.916	0.058	0.215	0.064	0.022		0.379	0.916	0.058	0.916	0.097
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

ITEM_17	Pearson Correlation	.397**	1.000**	.397**	0.199	0.197	.329**	0.197	1.000**	.397**	0.245	.329**	.372**	0.044	0.151	.299**	0.134	1	.329**	.372**	.329**	.706**
	Sig. (2-tailed)	0.007	0.000	0.007	0.191	0.194	0.027	0.194	0.000	0.007	0.106	0.027	0.012	0.775	0.323	0.046	0.379		0.027	0.012	0.027	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_18	Pearson Correlation	.957**	.329**	.957**	0.067	-0.137	1.000**	-0.137	.329**	.957**	0.140	1.000**	0.027	-0.031	0.100	0.177	0.016	.329**	1	0.027	1.000**	.666**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.027	0.000	0.662	0.368	0.000	0.368	0.027	0.000	0.359	0.000	0.862	0.839	0.515	0.244	0.916	0.027		0.862	0.000	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_19	Pearson Correlation	0.068	.372**	0.068	.327**	.376**	0.027	.376**	.372**	0.068	.691**	0.027	1.000**	0.188	.319**	.754**	0.284	.372**	0.027	1	0.027	.623**
	Sig. (2-tailed)	0.658	0.012	0.658	0.028	0.011	0.862	0.011	0.012	0.658	0.000	0.862	0.000	0.217	0.033	0.000	0.058	0.012	0.862		0.862	0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45
ITEM_20	Pearson Correlation	.957**	.329**	.957**	0.067	-0.137	1.000**	-0.137	.329**	.957**	0.140	1.000**	0.027	-0.031	0.100	0.177	0.016	.329**	1.000**	0.027	1	.666**
	Sig. (2-tailed)	0.000	0.027	0.000	0.662	0.368	0.000	0.368	0.027	0.000	0.359	0.000	0.862	0.839	0.515	0.244	0.916	0.027	0.000	0.862		0.000
	N	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45	45

3. Uji Reabilitas

a. Ice Breaking

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.850	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P_1	54.98	56.295	.488	.841
P_2	55.13	54.845	.481	.841
P_3	54.98	56.295	.488	.841
P_4	54.80	55.936	.478	.841
P_5	55.18	56.331	.420	.843
P_6	55.02	57.477	.401	.844
P_7	55.18	56.331	.420	.843
P_8	54.98	56.295	.488	.841
P_9	54.80	55.936	.478	.841
P_10	55.07	55.018	.569	.837
P_11	54.80	55.936	.478	.841
P_12	54.96	54.225	.591	.836
P_13	54.69	57.128	.344	.847
P_14	54.82	58.059	.296	.848
P_15	55.09	53.719	.653	.833
P_16	54.91	59.310	.223	.851
P_17	55.87	58.391	.218	.853
P_18	54.91	59.310	.223	.851
P_19	55.18	56.331	.420	.843
P_20	54.98	56.295	.488	.841

b. Motivasi Belajar

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.888	20

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
P_1	55.47	69.118	.674	.878
P_2	55.62	67.286	.649	.878
P_3	55.47	69.118	.674	.878
P_4	55.29	72.892	.318	.889
P_5	55.67	73.455	.259	.891
P_6	55.51	70.165	.619	.880
P_7	55.67	73.455	.259	.891
P_8	55.62	67.286	.649	.878
P_9	55.47	69.118	.674	.878
P_10	55.56	70.253	.533	.882
P_11	55.51	70.165	.619	.880
P_12	55.47	69.209	.560	.881
P_13	55.16	74.680	.163	.894
P_14	55.16	73.771	.264	.890
P_15	55.53	68.800	.609	.880
P_16	55.33	75.136	.175	.892
P_17	55.62	67.286	.649	.878
P_18	55.51	70.165	.619	.880
P_19	55.47	69.209	.560	.881
P_20	55.51	70.165	.619	.880

4. Uji Normalitas Ice Breaking

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ice Breaking
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	57.91
	Std. Deviation	7.879
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.049
	Positive	.040
	Negative	-.049
Test Statistic		.049
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

5. Uji Normalitas Motivasi Belajar

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Motivasi Belajar
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	58.40
	Std. Deviation	8.815
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.096
	Positive	.096
	Negative	-.092
Test Statistic		.096
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.



6. Uji Hipotesis

Correlations

		Ice Breaking	Motivasi Belajar
Ice Breaking	Pearson Correlation	1	.933**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	45	45
Motivasi Belajar	Pearson Correlation	.933**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	45	45

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

7. Uji Determinan

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2976.823	1	2976.823	289.616	.000 ^b
	Residual	441.977	43	10.279		
	Total	3418.800	44			

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar

b. Predictors: (Constant), Ice Breaking

8. Nilai R

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.933 ^a	.871	.868	3.206

a. Predictors: (Constant), Ice Breaking

DOKUMENTASI KEGIATAN PENELITIAN





BIODATA PENULIS



Penulis yang bernama Yuliana merupakan anak keenam dari 8 Bersaudara dari pasangan suami istri Bapak Yusuf dan Ibu Hj. Munira, penulis dilahirkan di Labolong pada tanggal 22

Maret 2000. Penulis memulai menempuh pendidikan di TK Satu Atap SDN 57 Labolong Selatan pada tahun 2005 dan selesai pada tahun 2006, kemudian melanjutkan pendidikan di SDN 57 Labolong Selatan dan selesai pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Mattiro Sompe selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan SMAN 3 Pinrang dan mengambil jurusan IPS selesai pada tahun 2018. Kemudian melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi tepatnya di Institut Agama Islam Negeri

Parepare pada tahun 2018 dengan mengambil jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (Tadris IPS) pada Fakultas Tarbiyah. Penulis menempuh pendidikan S1 di Institut Agama Islam Negeri Parepaare dengan mengajukan skripsi yang berjudul “Pengaruh Metode Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang”.